

**IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN
KERJA (K3) PADA PT. SUMBER GRAHA SEJAHTERA
(SGS LUWU)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh :

EVI ARIANI

17 0403 0051

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PT. SUMBER GRAHA SEJAHTERA (SGS LUWU)

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh :

EVI ARIANI

17 0403 0051

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Evi Anani
NIM : 17 0403 0051
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi/ tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang saya di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 September 2021

Yang membuat pernyataan,



Evi Anani

NIM : 17 0403 0051

IAIN PALOPO

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul 'Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU) yang ditulis oleh Evi Ariani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0403 0051, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 1 Oktober 2021 Miladiyah bertepatan dengan 24 Safar 1443 Hijriyah telah dipertai sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 14 Oktober 2021

TIM PENGUJI

- | | |
|----------------------------------|--------------|
| 1. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc | Ketua Sidang |
| 2. Muzayyanah Jabani, ST., M.M | Penguji I |
| 3. Edi Indra Setiawan, SE, M.M | Penguji II |
| 4. Nurdin Batjo, S.Pt, M.M. | Pembimbing |

Mengetahui:


Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Hj. Ratna M. M.M
NIP.196102081994032001


Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah
Muzayyanah Jabani, ST., MM
NIM.170403042005012003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin. Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU).”

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen Bisnis Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Jabal M. Jabbar dan Ibu Suriyati Songkeng yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta saudariku yang selama ini membantu mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Selain

itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor 1 Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H, Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A
2. Dr. Hj. Ramlah M., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, beserta Wakil Dekan I Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A, Wakil Dekan II Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA dan Wakil Dekan III Dr. Takdir, S.H., M.H.
3. Muzayyanah Jabani, ST., M.M selaku ketua Program Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Muzayyanah Jabani, ST., M.M selaku penguji I dan Edi Indra Setiawan, S.E., M.M selaku penguji II yang telah membantu mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
6. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek selaku dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan

dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepada Kedua Orang tua saya Bapak Jabal M. Jabbar dan Ibu Suriyati yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam proses penyusunan Skripsi ini.
10. Kepada Bapak Irsyad selaku ketua K3 dan karyawan, staff, dan pegawai klinik di PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU) yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta wawancara.
11. Kepada “Buku Harianku” saudara-saudari cantik yang saling memberi semangat satu sama lain terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada Teman-teman MBS B angkatan 2017, serta teman-teman Program Studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 yang sama-sama berjuang dalam penyelesaian studi. Yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt, Aamiin.

Palopo, 28 September 2021

Evi Ariani
17 0403 0051

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa arab dan translitenya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'.	B	Te
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim.	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha.	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal.	Ž.	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S.	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D.	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik bawah).
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah).
ع	‘ain	‘	apstrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf.	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawalkataa mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal Bahasa arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf:

Contoh:

كيف : *kaifa*

هؤل : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	A	a garis di atas
اِ	<i>Kasrah</i> dan ya'	I	i garis di atas
اُ	<i>Dammah</i> dan wau	U	u garis di atas

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan

Swt.	= <i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	= <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
Qs.../...4	= QS al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-'Imran/3:4
HR	= Hadis..Riwayat
HSE	=Health and Safety Environment (Kesehatan dan Keselamatan Lingkungan Kerja)
K3	= Keselamatan dan Kesehatan Kerja
SOP	= Standar Operasional Prosedur

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR AYAT.....	xiii
DAFTAR HADIS	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Akademis.....	5
2. Manfaat Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	6
B. Kajian Teori.....	15
1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).....	15
a. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan (K3)	15
b. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	20
c. Usaha-Usaha dalam Meningkatkan (K3)	21
d. Penyebab Terjadinya Kecelakaan dan Gangguan Kesehatan Karyawan.....	22
e. Faktor-faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	23
f. Syarat-syarat Keselamatan Kerja	29
g. Jenis-Jenis Kecelakaan Kerja	31

h. Pendekatan Sistem Manajemen (K3)	32
C. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian	36
C. Subjek/Informan Penelitian.....	36
D. Definisi Istilah	38
E. Sumber Data.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Keabsahan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	44
A. Deskripsi Data	44
1. Gambaran Perusahaan	44
2. Kebijakan (K3) pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU)	64
3. Penerapan/ Implementasi K3 pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU).....	68
B. Pembahasan.....	69
1. Kebijakan (K3) pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU).....	69
2. Penerapan sistem K3 pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU) :.....	73
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

DAFTAR AYAT

Ayat 1.1 QS. Al-Qashash : 73	17
Ayat 1.2 QS. Ar-Ra'd : 11	18



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadis 1.1	16
Hadis 1.2	16



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Kerja.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	6
Tabel 4.1 Keterangan <i>lay out</i> PT. SGS Luwu.....	60
Tabel 4.2 Prosedur kerja	64
Tabel 4.3 Prosedur kerja	65
Tabel 4.4 Prosedur kerja	66
Tabel 4.5 Prosedur kerja	67
Tabel 4.6 Prosedur Kerja.....	67
Tabel 4.7 Alat keselamatan dan kesehatan kerja (K3).....	68
Tabel 4.8 Penanggulangan kebakaran.....	68
Tabel 4.9 Jaminan kesehatan	68
Tabel 4.10 Penilaian tentang fasilitas P3K	74
Tabel 4.11 Penilaian tentang penyediaan APD.....	77
Tabel 4.12 Penilaian tentang terdapat (APAR).....	78



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Piramida penyebab kecelakaan.	19
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	35
Gambar 4.1 Proses Produksi	53
Gambar 4.2 <i>Lay Out</i> PT. SGS Luwu	59



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Daftar pertanyaan	82
Lampiran 1.2 Hasil wawancara penelitian	85
Lampiran 1.3 Pertanyaan terbuka	87
Lampiran 1.4 Dokumentasi	94
Lampiran 1.5 Data Responden	96
Lampiran 1.6 Surat Izin Penelitian	97
Lampiran 1.7 Turnitin	98
Lampiran 1.8 RIWAYAT HIDUP	99



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Evi Ariani, 2021. *“Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU).” Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Di bimbing oleh Nurdin Batjo S.Pt., M.M M.Si*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU), (2) Penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran tentang penerapan K3 pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU) dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga mampu menggali lebih dalam tentang implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Adapun jumlah responden 20 orang dengan menggunakan total *sampling*. Instrumen yang digunakan digunakan adalah wawancara semi terstruktur dan penilaian yang memiliki alternatif 9 poin dengan penilaian ini menyatakan bahwa (1) Kebijakan pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU) telah diimplementasikan untuk mengurangi kecelakaan kerja. (2) Sistem implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) telah terimplementasikan dengan baik. Namun harus ditingkat penerapannya terutama pada penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) masih ditemui pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan.

Kata Kunci : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perindustrian di Indonesia yang semakin cepat yang merupakan perwujudan dari era industrialisasi, yang dikenal dengan bermunculannya pabrik-pabrik besar di Indonesia, pengguna mesin-mesin ataupun instalasi yang lebih canggih. Peningkatan penggunaan mesin-mesin canggih oleh perusahaan dapat berpotensi meningkatkan faktor dan potensi bahaya di tempat kerja.¹

Menurut filosofi (Mangkunegara) “keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan jasmani maupun rohani tenaga kerja khususnya dan manusia pada umumnya serta hasil karya dan budaya menuju masyarakat adil dan makmur”.²

Dunia kerja sering kita dengar K3 (keselamatan dan kesehatan kerja). K3 merupakan upaya perlindungan diri untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta pengawasan di lingkungan kerja.

Berdasarkan data dari BPJS ketenagakerjaan, jumlah kasus keselamatan kerja tersebut di antaranya 26.699 kasus kecelakaan kerja, 7.391 kasus selama tidak

¹ Shukma Sakti Cendykia, “Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Departemen Produksi Weaving-2 PT. Kusumahadi Santosa Karanganyar”, *Skripsi Univ. Sebelas Maret Surakarta*, (2017): xv.
<https://digilib.uns.ac.id>

² Hebbie Ilma Adzim, S.ST, “Dasar-Dasar K3”, Januari 18, 2020. Diakses tgl 23/03/21
<https://sistemmanajemenkeselamatankerja.blogspot.com/2013/09/pengertian-dan-definisi-k3-keselamatan.html>

mampu bekerja, 930 kasus cacat dan 271 kasus meninggal. Kepala dinas tenaga kerja dan transmigrasi provinsi Jawa Barat (Disnakertrans Jabar) Taufik Garsadi mengatakan kecelakaan kerja tidak hanya menyebabkan kematian, kerugian materi, moril dan pencemaran lingkungan. Hal ini menandakan rendahnya kesadaran para karyawan dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja.³

Peningkatan perlindungan tenaga kerja sendiri bertujuan agar setiap tenaga kerja dan orang lain yang berada di tempat kerja mendapat perlindungan atas keselamatannya, menjamin agar setiap sumber produksi dapat dipakai secara aman dan efisien, serta menjamin proses produksi berjalan dengan lancar tanpa hambatan, sesuai dengan UU No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja.

Pemantik mengenai hukuman dan penghargaan yang didapatkan karyawan karena penerapan K3. Mengenai hukuman bagi karyawan yang tidak memakai APD untuk keselamatan dan kesehatan kerja di PT. SGS LUWU itu hanya diberikan teguran dari pengawas mereka. Sedangkan mengenai penghargaan untuk karyawan yang menerapkan K3 dengan selalu memakai APD untuk menghindari kecelakaan kerja di PT. SGS LUWU itu akan di cap sebagai karyawan yang patuh terhadap kebijakan K3 yang telah di tetapkan di perusahaan tersebut.

Berdasarkan data penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU) sudah diterapkan namun masih banyak kecelakaan kerja yang terjadi di sana, seperti jari terjepit, mesin *rolling*, terjepit center core, terjepit plat hot press.

³ Kanasecure, "Pentingnya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Perusahaan", 22 Oktober. Diakses tgl 19/04/21.
<http://kanasecure.com>

Berdasarkan data mengenai kasus kecelakaan kerja pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU).

1. Kasus berat (kematian), yaitu : dibagian logpond/ tempat penampungan kayu pernah terjadi kasus kecelakaan kerja hingga karyawan tersebut meninggal dunia dikarenakan tertimpa kayu besar yang di senggol oleh alat berat yang sedang beroperasi menaikkan kayu besar ke atas mobil panjang/ Trontong.
2. Kasus ringan, yaitu : dibagian mesin roll pernah terjadi kasus kecelakaan kerja. Pada saat karyawan membersihkan mesin yang masih hidup dengan menggunakan tangannya sendiri tanpa menggunakan alat seperti sapu, karyawan tersebut tidak sadarkan diri sehingga tangannya masuk ke mesin roll hingga tangannya gepeng sampai ke siku.

Tabel 1.1 Data kecelakaan kerja

Tahun	Ringan	Sedang	Berat
2020	7	3	0
2019	8	4	0

Sumber : PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS Luwu)

Kecelakaan kerja lebih banyak terjadi di bagian penggergajian. Beberapa bentuk kecelakaan yang terjadi di bagian penggergajian antara lain tangan terkena gergaji mesin, sesak nafas, batuk, influenza pada saat pengamplasan. Selain menghentikan aktivitas produksi, kecelakaan dapat berpengaruh pada produktivitas dan kerusakan alat-alat mesin serta bahan material. Oleh karena itu

perusahaan harus melakukan upaya dalam mengurangi potensi dan pengendalian bahaya kecelakaan kerja.⁴

Kecelakaan ini tidak melihat siapa-siapa, artinya semua harus peduli terhadap K3. Jadi sebagus apapun sistem K3 perusahaan, tapi kalau orangnya tidak punya budaya K3, kecelakaan masih banyak terjadi.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam topic tersebut dengan judul **“Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada di PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS Luwu)”**.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka masalah dapat dibatasi pada :

1. Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU).
2. Penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS Luwu)?

⁴ Anita Oktaviana Trisna Devi, “Analisis Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Industri Furniture Kayu Dengan Metode *Job Safety Analysis*,” *Gaung Informatika*. Volume 10, No. 3 (Oktober 2017): 131, diakses tgl 05/06/21.
<http://download.garuda.ristekdikti.go.id>

2. Bagaimana penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja pada PT.

Sumber Graha Sejahtera (SGS Luwu)?

D. Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk menambah wawasan tentang :

1. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS Luwu).
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS Luwu).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi penulis tentang masalah-masalah dibidang sumber daya manusia terutama mengenai kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan perusahaan.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji kasus yang sama seperti penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai suatu bahan masukan dan pertimbangan bagi PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS Luwu).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

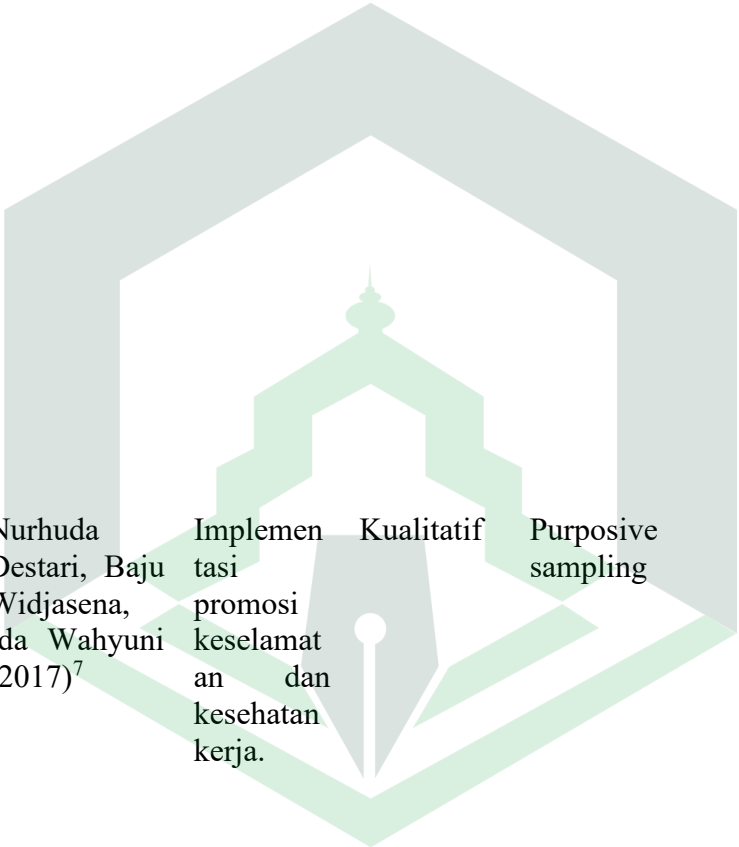
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dan acuan oleh penulis dalam menyusun penelitian selain itu juga menghindari anggapan kesamaan dalam penelitian ini adapun contoh penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis yaitu :

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No.	Nama peneliti	Tema peneliti	Jenis penelitian	Teknik penelitian	Hasil penelitian
1.	Nita Fridayanti (2016) ⁵	Keselamatan dan kesehatan kerja.	Kualitatif	Observasi dan mengamati secara langsung.	Hasil penelitian, yaitu: fungsi dan manfaat penerapan K3 mencakup semua aspek yang dinyatakan dalam teori. Demikian juga dengan langkah-langkah penerapan K3, PT. Ferron melakukan seluruh tahap penerapannya dengan lengkap.

⁵ Fridayanti, Nita, and Rono Kusumasmoro. "Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT Ferron Par Pharmaceuticals Bekasi." *Jurnal Administrasi Kantor* 4.1 (2016): 211-234.



2.	Maulida Khosyia Robba (2016) ⁶	Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan.	Kualitatif	Observasi dan wawancara	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program pada PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Malang berjalan dengan baik dan telah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh <i>stakeholder</i> (pemerintah, pimpinan, karyawan dan masyarakat). Hasil penelitian menunjukkan kebijakan keselamatan kesehatan dan lingkungan telah tertulis, bertanggung, dan disetujui oleh Direktur.
3.	Nurhuda Destari, Baju Widjasena, Ida Wahyuni (2017) ⁷	Implementasi promosi keselamatan dan kesehatan kerja.	Kualitatif	Purposive sampling	

⁶ Robba, MaulidaKhosyia, "Implementasi Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Malang," *Diss. Universitas Brawijaya*, (2016).

⁷ Destari, Nurhuda, Baju Widjasena, and Ida Wahyuni. "Analisis Implementasi Promosi K3 Dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Di PT X (Proyek Pembangunan Gedung Y Semarang)," *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)* 5.1 (2017): 397-404.

- | | | | | | |
|----|--|---|------------|----------------------------|---|
| 4. | Yohana Corry Amalya Riyanto (2019) ⁸ | Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja. | Kualitatif | Observasi dan wawancara | Hasil penelitian menyatakan bahwa implementasi keselamatan dan kesehatan kerja pada UPTD laboratorium dan peralatan DPUPRP kabupaten Ciamis telah diimplementasikan dengan baik hal ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kecelakaan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi dan manfaat dari implementasi K3 mencakup semua aspek yang dinyatakan dalam teori. Demikian juga, dengan langkah-langkah |
| 5. | Cindy Dwi Yuliandi, Eeng Ahman (2019) ⁹ | Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). | Kualitatif | Teknik analisis deskriptif | |

IAIN PALOPO

⁸ Riyanto, Yohana Corry Amalya, Nurdiana Mulyatini, And Elin Herlina. "Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja (Studi Pada UPTD Laboratorium Dan Peralatan DPUPRP Kabupaten Ciamis)," (2019).

⁹ Yuliandi, Cindy Dwi, and Eeng Ahman. "Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang," *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi* 18.2 (2019): 98-109.

6. Indra Tri Keselamatan dan Kesehatan kerja, pelaksanaan sistem manajemen K3. Kuantitatif Teknik analisis deskriptif (2018)¹⁰

implementasi K3, BIB melakukan semua tahapan penerapannya sepenuhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan tidak berjalan sesuai dengan SMK3. (2) Penerapan, terdapat tiga indikator : (a) Jaminan kemampuan K3 dalam kategori sesuai. Tetapi data tersebut tidak didukung dengan dokumentasi, indikator ini berjalan kurang sesuai SMK3. (b) Sarana prasarana dalam kategori sesuai. (c) Sumber bahaya dalam kategori sesuai. (3) Evaluasi K3 tidak berjalan

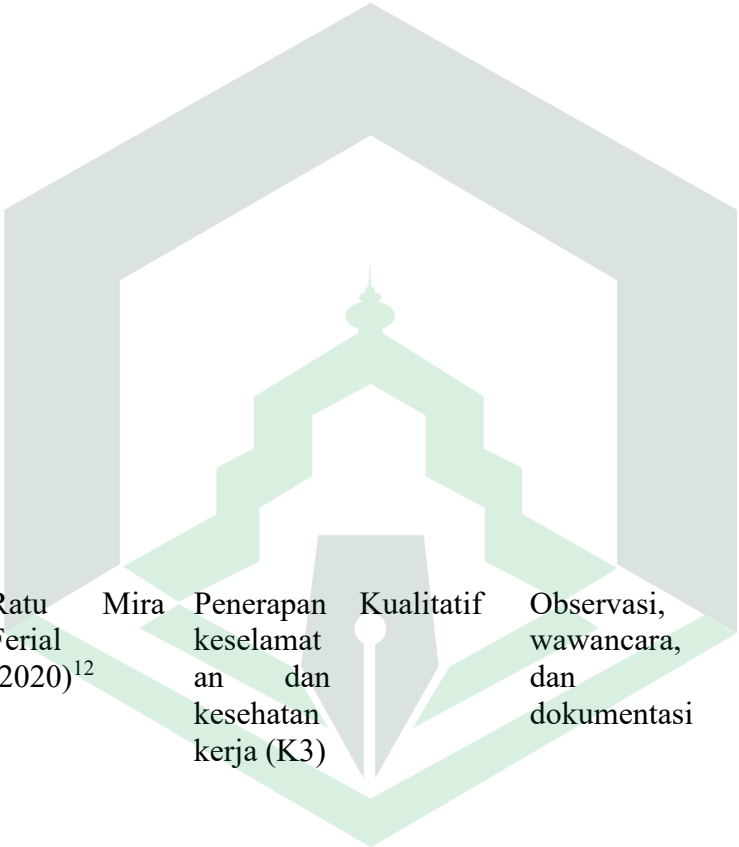
IAIN PALOPO

¹⁰ Juniarto, Indra Tri, and Tawardjono Us. "Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Di SMK Piri Sleman." *E-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif-SI* 24.1 (2018).

sesuai dengan SMK3.

- | | | | | | |
|----|------------------------------------|--|-------------|--------------------|---|
| 7. | Khaliqa Putri (2017) ¹¹ | Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, dan praktik kerja kayu. | Kuantitatif | Purposive sampling | <p>Hasil penelitian diketahui bahwa : (1) Pengetahuan siswa kelas XII program keahlian sebanyak 98,19% siswa termasuk dalam kategori baik 1,81% siswa termasuk dalam kategori cukup baik, (2) Sikap siswa kelas XII program keahlian sebanyak 96,37% siswa termasuk dalam kategori baik dan 3,63% siswa termasuk dalam kategori cukup baik, (3) Penerapan keselamatan dan kesehatan</p> |
|----|------------------------------------|--|-------------|--------------------|---|

¹¹ Putri, Khaliqa, and Nur Hidayat. "Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik Kerja Kayu Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta." *E-Journal Pend. Teknik Sipil Dan Perencanaan* 5.4 (2017) : 7.

- 
8. Ratu Ferial (2020)¹² Mira Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Kualitatif Observasi, wawancara, dan dokumentasi

kerja (K3) siswa kelas XII program keahlian rata-rata siswa yang selalu menerapkan tindakan K3 sebesar 78,28% siswa; rata-rata siswa kadang menerapkan tindakan K3 sebesar 8,995%; dan rata-rata siswa yang tidak menerapkan tindakan K3 sebesar 12,73% siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Semen Padang telah membentuk Tim Covid-19 yang telah menyusun pedoman kerja kondisi normal baru. Panduan kerja ini berisi beberapa modul yang

¹² Ferial, Ratu Mira. "Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Pada Area Kerja Pt. Semen Padang." *JESS (Journal Of Education On Social Science)* 4.2 (2020): 271-284.

9. Gusti Muhammad Yasir Harison, Hairul, Teguh Wicaksono (2020)¹³
- Keselamatan kerja, kesehatan kerja, produktivitas karyawan
- Kuantitatif
- Deskriptif kuantitatif dengan bantuan kuesioner
- harus ditaati oleh seluruh karyawan dan pihak lain yang terkait dengan PT. Semen Padang. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas karyawan, (2) Keselamatan kerja secara parsial kurang berpengaruh terhadap produktivitas karyawan, karena alat keselamatan yang ada kurang, (3) Kesehatan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas

¹³ Harison, Gusti Muhammad Yasir, "Analisis Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pt. Trio Motor Honda Warehouse," (Diss. Universitas Islam Kalimantan Mab, 2020).

karyawan.

- | | | | | | |
|-----|---|---|-------------|----------------------------|---|
| 10. | Rahmad Hidayat D, Syahrul, Muh. Ardi (2018) ¹⁴ | Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada laboratorium praktik instalasi listrik | Kuantitatif | Teknik analisis deskriptif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kondisi fisik laboratorium praktek instalasi listrik SMKN 2 Luwu dan SMKN 6 Luwu termasuk dalam kategori kurang. (2) Penggunaan peralatan dan material praktek instalasi listrik SMKN 2 Luwu dan SMKN 6 Luwu termasuk dalam kategori kurang. (3) Penggunaan APD siswa dalam praktik instalasi listrik SMKN 2 Luwu dan SMKN 6 Luwu termasuk |
|-----|---|---|-------------|----------------------------|---|

¹⁴ Hidayat, Rahmad, "Analisis Implementasi K3 Pada Laboratorium Praktek Instalasi Listrik Di Smk Negeri 2 Luwu Dan Smk Negeri 6 Luwu," Diss. Universitas Negeri Makassar, (2018).

dalam kategori kurang.

11.	Evi Ariani	Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)	Kualitatif	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Hasil penelitian : (1) Kebijakan pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU) telah diimplementasikan untuk mengurangi kecelakaan kerja. (2) Sistem penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) telah terimplementasi dengan baik. Namun harus ditingkat penerapannya terutama pada penggunaan alat pelindung diri (APD) masih ditemui pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan.
-----	------------	--------------------------------------	------------	---------------------------------------	--



IAIN PALOPO

B. Kajian Teori

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

a. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan (K3)

Keselamatan dan kesehatan kerja merujuk pada program perusahaan kepada karyawan dalam melindungi fisiologis karyawan yang disebabkan oleh lingkungan kerja yang terjadi selama proses pekerjaan. Sebuah perusahaan yang mengaplikasikan program keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif, maka akan berakibat menurunnya kecelakaan kerja dan penyakit akut dan kronik yang menimpa karyawan, akibat dari aktivitas pekerjaan di perusahaan tersebut.¹⁵

Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja dapat menghindari kecelakaan kerja dan lebih menjamin vitalitas karyawan. Program K3 ini harus dipahami kepada seluruh karyawan, sehingga dalam jangka panjang bisa menjadi kebudayaan kerja di dalam sebuah perusahaan. Membudayakan K-3 ini amatlah sulit dan membutuhkan waktu yang panjang, biasanya diawali dengan penyuluhan, kemudian pelatihan, serta hadiah dan hukuman atas pelaksanaan K3. Jika terjadi kecelakaan kerja dan karyawan yang sakit-sakitan akan mengakibatkan: absensi meningkat, peningkatan biaya berobat, dan produktivitas menurun. Dampak ini sangat merugikan bagi karyawan dan perusahaan, dimana karyawan akan mengalami cacat, sakit berkepanjangan, pemutusan hubungan

¹⁵ Nurdin Batjo, S. P., & Shaleh, M, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Penerbit Aksara Timur, 2018), 125. Diakses tgl 07/06/21.

kerja, bahkan kematian, sedangkan bagi perusahaan dapat mengalami kehilangan karyawan potensial, kerugian usaha, bahkan penutupan usaha.¹⁶

Menurut keilmuwan “keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah semua ilmu dan penerapannya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja (PAK), kebakaran, peledakan, dan pencemaran lingkungan.” Sedangkan menurut OHSAS “keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja maupun orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung dan tamu) di tempat kerja.”¹⁷

Hadis 1.1

Diriwayatkan dari Ibnu Umar ra bahwa Rasulullah SAW bersabda, *“Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang bekerja”* (HR.ath Thabarani dan Ibnu ‘Adi).

Hadis 1.2

Diriwayatkan pula dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah SAW bersabda, *“Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah daripada orang mukmin yang lemah”* (HR. Muslim)

Sebagaimana hadis di atas, Rasulullah menganjurkan mereka untuk memperhatikan kesehatan dan kekuatan fisiknya sehingga mereka akan mampu

¹⁶ Nurdin Batjo, S. P., & Shaleh, M, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Penerbit Aksara Timur, 2018), 125-126. Diakses tgl 07/06/21.

¹⁷ Hebbie Ilma Adzim, S.ST, “Dasar-Dasar K3”, Januari 18, 2020. Diakses tgl 23/03/21 <https://sistemmanajemenkeselamatankerja.blogspot.com/2013/09/pengertian-dan-definisi-k3-keselamatan.html>

mengemban tanggung jawab dari pekerjaannya. Apabila dalam keadaan sehat maka pekerjaan akan dapat dilakukan dengan baik.

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat menimbulkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas.¹⁸

Ayat 1.1 QS. Al-Qashash : 73

وَمِنْ رَّحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا
مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan :

“Dan karena rahmat-Nya, Dia dijadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.” (Al-Qashash 73)

Mencegah diri sendiri dan orang lain dari tertimpa kecelakaan/kemalangan adalah bentuk pelaksanaan ajaran Islam. Islam memerintahkan agar seluruh muslim untuk bekerja keras dan produktif, namun dengan tetap menjaga keselamatan diri dan orang lain di dalam aktivitasnya. Setiap orang tidak boleh

¹⁸ Al-Qur'an Online, <https://id.scribd.com/presentation/401276361/Keselamatan-Dan-Kesehatan-Kerja-Dalam-Perspektif-Islam>. Diakses tgl 10/07/21.

berbuat sesuatu yang bisa mencelakakan dirinya sendiri dan atau berpotensi mencelakai orang lain. Setiap pekerja tidak boleh berbuat ceroboh, menggampangkan bahaya, melaksanakan pekerjaan resiko tanpa antisipasi, tidak mempersiapkan peralatan pengaman dll.¹⁹

Ayat 1.2 QS. Ar-Ra'd : 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahan :

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Ar-Ra’d 11)

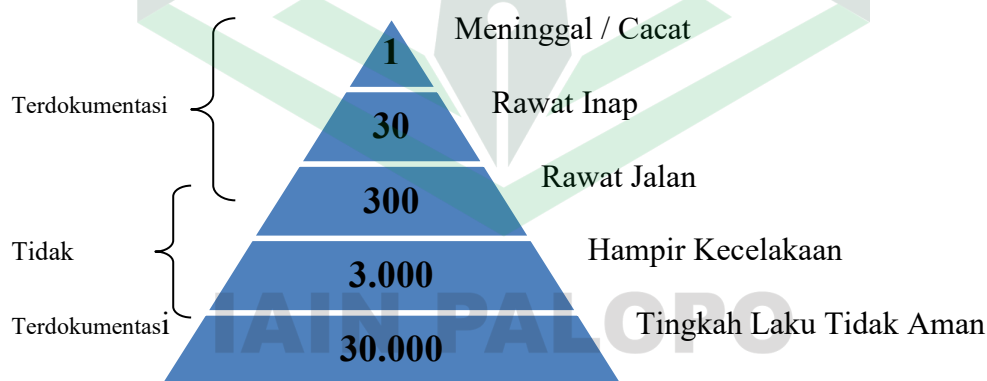
Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan manusia kecuali mereka mau merubah keadaan mereka sendiri, hal ini berarti jika ingin maju dan sukses maka manusia harus mau bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Allah tidak akan memberi kesuksesan tanpa usaha. Kemudian pada kalimat selanjutnya disebutkan bahwa manusia tidak memiliki

¹⁹ Al-Qur'an Online, <https://id.scribd.com/presentation/401276361/Keselamatan-Dan-Kesehatan-Kerja-Dalam-Perspektif-Islam>. Diakses tgl 10/07/21.

pelindung terhadap keburukan yang dikehendaki Allah, artinya bahwa manusia tidak bisa menghindar dari keburukan yang telah ditakdirkan oleh Allah untuk terjadi dalam hidup manusia. Tapi manusia berhak untuk menjaga keselamatan dan kesehatan dirinya dari ancaman yang terjadi dalam pekerjaannya, manusia harus tetap berusaha untuk menyelamatkan diri dari berbagai bahaya yang mengintai di lingkungan sekitarnya.²⁰

Teori penyebab kecelakaan, mengungkapkan bahwa:

- 1) 88% kecelakaan disebabkan oleh perilaku tidak aman.
- 2) 10% kecelakaan disebabkan oleh kondisi yang tidak aman.
- 3) Setiap kecelakaan yang menyebabkan cedera, terdapat banyak kecelakaan serupa yang tidak menyebabkan cedera. Sesuai teori di atas, bagaimanakah mencegah terjadinya kecelakaan? 98% kecelakaan dapat dicegah melalui menghilangkan perilaku tidak aman dan kondisi yang tidak aman.



Gambar 2.1 Piramida penyebab kecelakaan.²¹

²⁰ Al-Qur'an Online, <https://id.scribd.com/presentation/401276361/Keselamatan-Dan-Kesehatan-Kerja-Dalam-Perspektif-Islam>. Diakses tgl 03/11/21.

²¹ Nurdin Batjo, S. P., & Shaleh, M, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Penerbit Aksara Timur, 2018), 127. Diakses tgl 07/06/21.

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di perusahaan harus diterapkan agar karyawan dapat bekerja dengan aman, nyaman, serta dalam kondisi sehat. Selain itu, bila K3 benar-benar diterapkan dengan maksimal akan mengurangi kerugian fisik finansial bagi perusahaan dan karyawan. Penerapan K3 juga menjadi tolak ukur atau acuan dalam membuat SOP (*standard operating procedures*) agar perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi bagian proses mana yang perlu diperbaiki untuk menghindari kecelakaan kerja. Para karyawan industri juga harus diberi APD (alat pelindung diri) yang berfungsi melindungi diri dari sebagian atau seluruh potensi bahaya di tempat kerja. Di antara bentuk APD yang sesuai dengan standar K3 adalah helm, sepatu boot, masker, kacamata, pengaman (*safety glass*), sarung tangan, pelindung wajah, dan sebagainya.²²

b. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

1) Tujuan kesehatan kerja adalah untuk :

- a) Mencegah dan memberantas penyakit tenaga kerja yang kemungkinan disebabkan oleh pekerjaan.
- b) Mencegah dan memberantas penyakit di lingkungan kerja yang kemungkinan disebabkan oleh aktivitas pekerjaan.
- c) Mencegah kelelahan dan depresi kerja.
- d) Meningkatkan vitalitas kerja guna menunjang produktivitas dan efisiensi kerja.

2) Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja :

²² Kanasecure, "Pentingnya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Perusahaan", 22 Oktober. Diakses tgl 19/04/21.
<http://kanasecure.com>

- a) Melindungi dan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja seluruh tenaga kerja demi peningkatan produktivitas dan kesejahteraan tenaga kerja.
- b) Melindungi dan menjamin keselamatan dan kesehatan orang lain yang berada di lokasi pekerjaan dilaksanakan.
- c) Melindungi dan menjamin semua alat produksi dan menggunakannya secara aman dan efisien.
- d) Melindungi dan menjamin semua konsumen dalam penggunaan produk perusahaan.²³

c. Usaha-Usaha dalam Meningkatkan (K3)

- 1) Mencegah dan mengurangi kecelakaan kebakaran dan peledakan.
- 2) Memberikan peralatan perlindungan diri untuk pegawai yang bekerja pada lingkungan yang menggunakan peralatan yang berbahaya.
- 3) Mengatur suhu, kelembapan, kebersihan udara, penggunaan warna ruangan kerja, penerangan yang cukup terang dan menyejukkan, dan mencegah kebisingan.
- 4) Mencegah dan memberikan perawatan terhadap timbulnya penyakit.
- 5) Memelihara kebersihan dan ketertiban, serta keserasian lingkungan kerja.
- 6) Menciptakan suasana kerja yang menggairahkan semangat kerja pegawai.²⁴

²³ Nurdin Batjo, S. P., & Shaleh, M, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Penerbit Aksara Timur, 2018), 128-129. Diakses tgl 07/06/21.

²⁴ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung, 2017), 162.

d. Penyebab Terjadinya Kecelakaan dan Gangguan Kesehatan

Karyawan

- 1) Keadaan tempat lingkungan kerja
 - a) Penyusunan dan penyimpanan barang-barang yang berbahaya kurang diperhitungkan keamanannya.
 - b) Ruang kerja yang terlalu padat dan sesak.
 - c) Pembuangan kotoran dan limbah yang tidak pada tempatnya.
- 2) Pengaturan udara
 - a) Pergantian udara di ruang kerja yang tidak baik (ruang kerja yang kotor, berdebu, dan berbau tidak enak).
 - b) Suhu udara yang tidak dikondisikan pengaturannya.
- 3) Pengaturan penerangan
 - a) Pengaturan dan penggunaan sumber cahaya yang tidak tepat.
 - b) Ruang kerja yang kurang cahaya, remang-remang.
- 4) Pemakaian peralatan kerja
 - a) Pengaman peralatan kerja yang sudah usang atau rusak.
 - b) Penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengaman yang baik.
- 5) Kondisi fisik dan mental karyawan
 - a) Kerusakan alat indera, stamina pegawai yang tidak stabil.
 - b) Emosi pegawai yang tidak stabil, kepribadian pegawai yang rapuh, cara berpikir dan kemampuan persepsi yang lemah, motivasi kerja rendah, sikap pegawai yang ceroboh, kurang cermat, dan kurang pengetahuan

dalam penggunaan fasilitas kerja terutama fasilitas kerja yang membawa risiko bahaya.²⁵

e. Faktor-faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

1) Faktor Manusia

Menurut Silalahi, manusia sebagai tenaga kerja merupakan “alat produksi” yang paling tidak efisien ditinjau dari aspek tenaga kerja, keluaran, ketahanan fisik dan mental. Ada beberapa faktor manusia yang berpengaruh dalam bekerja yaitu :

a) Ergonomi

Merupakan ilmu penyesuaian peralatan dan perlengkapan kerja dengan kemampuan esensi manusia untuk memperoleh keluaran yang optimum.

b) Psikologi kerja

Sikap kerja mengundang reaksi psikologis pekerjanya. Reaksi ini dapat positif (senang, bergairah, sejahtera) atau negative (bosan, benci, acuh tak acuh). Teori tentang psikologi kerja yang dapat diterapkan untuk mencapai sasaran dan hasil optimum.²⁶

2) Faktor Peralatan dan Perlengkapan

Beberapa aspek industri yang harus diperhatikan dari aspek K3 adalah :

a) Penerangan yang cukup

b) Pengendalian kebisingan dan getar

c) Pengendalian suhu

²⁵ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung, 2017), 162-163.

²⁶ Silalahi, B.N.B & Rumondang B. S, MPH, *Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2018), 65-89.

d) Sarana

Sistem lain yang harus di pasang di setiap industri adalah *sprinkler* atau penyiram otomatis untuk penanggulangan kebakaran.²⁷

3) Fasilitas P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)

Pertolongan pertama pada kecelakaan di tempat kerja selanjutnya disebut dengan P3K di tempat kerja, adalah upaya memberikan pertolongan pertama secara cepat dan tepat kepada pekerja/buruh dan atau orang lain yang berada di tempat kerja, yang mengalami sakit atau cidera di tempat kerja (permenakertrans no. per 15/men/2008). Pertolongan pertama dimaksudkan untuk memberikan perawatan darurat pada korban, sebelum pertolongan yang lebih lengkap diberikan oleh dokter atau petugas kesehatan lainnya. P3K diberikan untuk menyelamatkan nyawa korban, meringankan penderitaan korban, mencegah cedera/penyakit menjadi lebih parah, mempertahankan daya tahan korban dan mencari pertolongan yang lebih lanjut.

Fasilitas di tempat kerja adalah semua peralatan, perlengkapan, dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan P3K di tempat kerja. Fasilitas P3K sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) permenakertrans no. per 15/men/2008 meliputi:

a) Ruang P3K

Pengusaha wajib menyediakan ruang P3K sebagaimana dimaksud dalam permenakertrans no. 15 tahun 2008 pasal 8 ayat (1) huruf a dalam hal:

- (1) Mempekerjakan pekerja/buruh 100 orang atau lebih.

²⁷ Indra Tri Juniarto, "Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di SMK PIRI SLEMAN," *Skripsi Univ. Yogyakarta*, (2018): 17-19.
<http://eprints.uny.ac.id>

(2) Mempekerjakan pekerja/buruh kurang dari 100 orang dengan potensi bahaya tinggi.

(3) Persyaratan ruang P3K sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi :

(a) Lokasi ruang P3K: dekat dengan toilet/kamar mandi, dekat jalan keluar, mudah dijangkau dari area kerja, dekat dengan tempat parkir kendaraan.

(b) Mempunyai luas minimal cukup untuk menampung satu tempat tidur pasien dan masih terdapat ruang gerak bagi seorang petugas P3K serta penempatan fasilitas P3K lainnya.

(c) Bersih dan terang, ventilasi baik, memiliki pintu dan jalan yang cukup lebar untuk memindahkan korban.

(d) Diberi tanda dengan papan nama yang jelas dan mudah dilihat.

(e) Sekurang-kurangnya dilengkapi dengan: wastafel dengan air mengalir, kertas tissue/lap, usungan/tandu, bidai/spalk, kotak P3K dan isi, tempat tidur dengan bantal dan selimut, tempat untuk menyimpan alat-alat, seperti: tandu dan / atau kursi roda, sabun dan sikat, pakaian bersih untuk penolong, tempat sampah, kursi tunggu bila diperlukan.

b) Kotak P3K dan isi

Kotak P3K sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 ayat (1) huruf b harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

(1) Terbuat dari bahan yang kuat dan mudah dibawa, berwarna dasar putih dengan lambang P3K berwarna hijau.

(2) Isi kotak P3K tidak boleh diisi bahan atau alat selain yang dibutuhkan untuk pelaksanaan P3K di tempat kerja.

Penempatan kotak P3K:

- (1) Pada tempat yang mudah dilihat dan dijangkau.
- (2) Arah yang jelas, cukup cahaya serta mudah diangkat apabila akan digunakan.
- (3) Disesuaikan dengan jumlah pekerja/buruh, jenis dan jumlah kotak P3K.
- (4) Dalam hal tempat kerja dengan unit kerja berjarak 500 meter atau lebih masing-masing unit kerja harus menyediakan kotak P3K sesuai jumlah pekerja/buruh.

c) Alat evakuasi dan alat transportasi

Alat evakuasi dan alat transportasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 ayat (1) huruf c meliputi:

- (1) Tandu atau alat lain untuk memindahkan korban ke tempat yang aman atau rujukan.
- (2) Mobil ambulance atau kendaraan yang dapat digunakan untuk pengangkutan korban.

d) Fasilitas tambahan berupa alat pelindung diri dan atau peralatan khusus di tempat kerja yang memiliki potensi bahaya yang bersifat khusus. Berikut manajemen APD yang wajib dilaksanakan oleh sebuah perusahaan :

- (1) Identifikasi kebutuhan dan syarat APD
- (2) Pemilihan APD yang sesuai dengan jenis bahaya dan kebutuhan / kenyamanan pekerja / buruh
- (3) Pelatihan
- (4) Penggunaan, perawatan, dan penyimpanan

- (5) Penatalaksanaan, pembuangan atau pemusnahan
- (6) Pembinaan
- (7) Inspeksi
- (8) Evaluasi dan pelaporan

Berdasarkan peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi republik Indonesia no. per.08/men/VII/2010 menerangkan bahwa alat-alat proteksi diri ada berbagai bentuk dan jenis yang digolongkan menurut bagian tubuh yang dilindungi, untuk itu jenis alat proteksi diri dibagi menurut keperluannya sebagai berikut:

(1) Alat pelindung kepala (safety helmet)

Helm (helmet) sangat penting digunakan sebagai pelindung kepala, dan sudah merupakan keharusan bagi setiap pekerja konstruksi untuk menggunakannya dengan benar sesuai peraturan.

(2) Alat pelindung mata (googles)

Kacamata pengaman digunakan untuk melindungi mata dari debu kayu, batu, atau serpih besi yang beterbangan di tiup angin. Mengingat partikel-partikel debu berukuran sangat kecil yang terkadang tidak terlihat oleh mata.

(3) Alat pelindung telinga (ear protection)

Alat ini digunakan untuk melindungi telinga dari bunyi-bunyi yang dikeluarkan oleh mesin yang memiliki volume suara yang cukup keras dan bising. Terkadang efeknya buat jangka panjang, bila setiap hari mendengar suara bising tanpa penutup telinga ini.

(4) Alat pelindung tangan (gloves)

Sarung tangan sangat diperlukan untuk beberapa jenis pekerjaan. Tujuan utama penggunaan sarung tangan adalah melindungi tangan dari benda-benda keras dan tajam selama menjalankan kegiatannya.

(5) Pakaian pelindung

Tujuan pemakaian pakaian kerja adalah melindungi badan manusia terhadap pengaruh-pengaruh yang kurang sehat atau yang bisa melukai badan.

(6) Alat perlindungan pernapasan

Pelindung bagi pernapasan sangat diperlukan untuk pekerja konstruksi mengingat kondisi lokasi proyek itu sendiri. Berbagai material konstruksi berukuran besar sampai sangat kecil yang merupakan sisa dari suatu kegiatan, misalnya serbuk kayu sisa dari kegiatan memotong, mengampelas, mengerut kayu.

(7) Sepatu kerja (safety shoes)

Sepatu kerja (safety shoes) merupakan perlindungan terhadap kaki. Setiap pekerja konstruksi perlu memakai sepatu dengan sol yang tebal supaya bisa bebas berjalan dimana-mana tanpa terluka oleh benda-benda tajam atau kemasukan oleh kotoran dari bagian bawah.

(8) P3K

Pertolongan pertama dimaksudkan untuk memberikan perawatan darurat pada korban, sebelum pertolongan yang lebih lengkap diberikan oleh dokter atau petugas kesehatan lainnya. P3K diberikan untuk menyelamatkan nyawa korban, meringankan penderitaan korban, mencegah cedera / penyakit menjadi lebih

parah, mempertahankan daya tahan korban dan mencari pertolongan yang lebih lanjut.

(9) Sapu tangan

Sarung tangan sangat diperlukan untuk beberapa jenis pekerjaan. Tujuan utama penggunaan sarung tangan adalah melindungi tangan dari benda-benda keras dan tajam selama menjalankan kegiatannya.

(10) Jas hujan (rain coat)

Berfungsi melindungi dari percikan air saat bekerja (misal bekerja pada waktu hujan atau sedang mencuci alat).

(11) Tali pengaman (safety harness)

Sudah selayaknya bagi pekerja yang melaksanakan kegiatannya pada ketinggian tertentu atau pada posisi yang membahayakan wajib mengenakan tali pengaman atau safety belt. Fungsi utama tali pengaman ini adalah menjaga seorang pekerja dari kecelakaan kerja pada saat bekerja.²⁸

f. Syarat-syarat Keselamatan Kerja

Berdasarkan undang-undang no.1 tahun 1970 dalam pasal 3 ayat 1 tentang keselamatan kerja, ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja untuk :

- 1) Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
- 2) Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran.
- 3) Mencegah dan mengurangi peledakan.
- 4) Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri waktu kebakaran dan kejadian-kejadian lain berbahaya.

²⁸ MT Triana, *Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Proposisi*, (2017), 57-61.

- 5) Memberi pertolongan pada kecelakaan.
- 6) Memberi alat-alat perlindungan diri.
- 7) Mencegah dan mengendalikan timbul dan menyebar luasnya suhu, kelembapan, debu, kotoran, uap gas, hembusan angin cuaca, sinar dan radiasi, suara dan getaran.
- 8) Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, keracunan, infeksi dan penularan.
- 9) Memperoleh penerapan yang cukup dan sesuai.
- 10) Menyelenggarakan suhu dan kelembapan yang baik.
- 11) Menyelenggarakan udara yang baik.
- 12) Memelihara kesehatan dan ketertiban.
- 13) Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya.
- 14) Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan.
- 15) Mengamankan dan memperlancar bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang.
- 16) Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya.
- 17) Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerja yang bahaya kecelakaan menjadi bertambah tinggi.

Dari uraian diatas, sumber daya manusia adalah sasaran dari syarat-syarat keselamatan kerja yang harus dipenuhi karena merupakan sumber atau pusat dari

suatu pengoperasian kerja dan sumber daya manusia adalah pencegah terjadinya kecelakaan yang menimbulkan kerugian, cacat dan bahkan kematian.²⁹

g. Jenis-Jenis Kecelakaan Kerja

Beberapa jenis kecelakaan fisik dan ergonomi yang sering terjadi antara lain :

1) Tergelincir dan tersandung (*slips and trips*)

Permukaan lantai yang licin dapat terjadi di lingkungan kerja, bahan cairan yang tumpah atau semacam kerikil dan logam-logam kecil berserakan di permukaan ubin yang tidak dibersihkan.

2) Jatuh (*falls*)

Jatuh dari ketinggian atau adanya perbedaan permukaan, dapat menyebabkan cedera, jatuh dari tangga merupakan penyebab paling umum.

3) Terbakar (*burns*)

Bahan kimia yang digunakan dalam proses industri seperti laboratorium atau pabrik, memiliki potensi kebakaran, apabila tidak dikendalikan sesuai standar.

4) Back/neck

Cedera otot yang umum terjadi di hampir situasi kerja yang melibatkan mengangkat beban berat.

5) RSI (*reperetitive strain injury*)

²⁹ Indra Tri Juniarto, "Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di SMK PIRI SLEMAN," *Skripsi Univ. Yogyakarta*, (2018): 20-22. <http://eprints.uny.ac.id>

Sering tidak dianggap serius, (*carpal tunnel syndrome*) dapat menjadi penderitaan yang sangat serius berasal dari setiap gerakan berulang-ulang pada sendi.

6) Luka putus (*cuts*)

Luka bagian organ tubuh dapat disebabkan oleh berbagai macam peralatan, seperti gergaji mesin dan berbagai gerak lainnya.

7) Gangguan pendengaran (*hearing loss*)

Paparan konstan terhadap suara keras, dapat menyebabkan pendengaran berkurang secara signifikan. Efeknya halus dan bertahap.³⁰

Salah satu masalah yang sering terjadi di tempat kerja adalah kecelakaan kerja yang menimbulkan hal yang tidak kita inginkan seperti kerugian material, cedera, cacat tubuh dan bahkan kematian. Cara mencegah terjadinya kecelakaan menurut Daryanto, merupakan dengan menghindari sebab-sebab yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. Tindakan pencegahan dapat dilakukan dengan cara penuh kehati-hatian dalam melakukan pekerjaan dan ditandai dengan rasa tanggung jawab. Peralatan perlindungan badan harus selalu digunakan dengan menyesuaikan pekerjaan yang dilakukan.³¹

h. Pendekatan Sistem Manajemen (K3)

Pendekatan sistem pada manajemen keselamatan kerja dimulai dengan mempertimbangkan tujuan keselamatan kerja, teknik, dan peralatan yang digunakan, proses produk, dan perencanaan tempat kerja. Tujuan keselamatan

³⁰ Indra Tri Juniarto, "Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di SMK PIRI SLEMAN," *Skripsi Univ. Yogyakarta*, (2018), 24-26.
<http://eprints.uny.ac.id>

³¹ Daryanto, *Keselamatan Kerja Peralatan Bengkel dan Perawatan Mesin*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 6.

harus integral dengan bagian dari setiap manajemen dan pengawasan kerja. Begitu pula peranan bagian kepegawaian sangat penting dalam mengaplikasikan pendekatan sistem pada keselamatan perusahaan.

George S.Odiorne mengemukakan bahwa pendekatan sistem pada manajemen keselamatan kerja mencakup :

- 1) Penetapan indikator sistem

Tahap dasar dalam implementasi sistem keselamatan kerja adalah menetapkan metode untuk mengukur pengaruh pelaksanaan keselamatan kerja, kesehatan, dan kesejahteraan pegawai. Statistik kecelakaan harus dijadikan pedoman dan dibandingkan dengan organisasi lainnya. Efektivitas dari sistem dapat diukur dan kecenderungan-kecenderungannya dapat diidentifikasi. Indikator-indikator tersebut merupakan kriteria untuk tujuan keselamatan kerja.

- 2) Melibatkan para pengawas dalam sistem pelaporan

Bilamana terjadi kecelakaan harus dilaporkan kepada pengawas langsung dari bagian kerusakan, dan laporan harus pula mengidentifikasi kemungkinan penyebab terjadinya kecelakaan. Hal ini agar pengawas tersebut dapat mudah mengadakan perbaikan dan mengadakan upaya preventif untuk masa selanjutnya.

- 3) Mengembangkan prosedur manajemen keselamatan kerja

Pendekatan sistem yang esensi adalah menetapkan sistem komunikasi secara teratur dan tindak lanjut pada setiap kecelakaan pegawai. Kemudian mengadakan penelitian terhadap penyebab terjadinya kecelakaan dan mempertimbangkan kebijakan yang telah ditetapkan untuk diadakan perubahan seperlunya sesuai dengan keperluan pada saat itu.

4) Menjadikan keselamatan kerja sebagai bagian dari tujuan kerja

Membuat kartu penilaian keselamatan kerja. Setiap kesalahan yang dilakukan pegawai dicatat oleh pengawas dan dipertanggungjawabkan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan penilaian prestasi kerja, kondisi pegawai yang bersangkutan.

5) Melatih pegawai-pegawai dan pengawasan dalam manajemen keselamatan kerja.

Melatih pegawai-pegawai untuk dapat menggunakan peralatan kerja dengan baik. Begitu pula pegawai-pegawai dilatih untuk dapat menggunakan alat pengaman jika terjadi kecelakaan di tempat kerja.³²

C. Kerangka Pikir

Terjadinya kecelakaan kerja merupakan suatu bentuk kerugian baik bagi korban kecelakaan kerja maupun perusahaan/organisasi. Upaya untuk mencegah kecelakaan kerja melalui sistem manajemen adalah aturan K3 dan prosedur di tempat kerja, prasarana K3 dan pendukungnya dan penyediaan sarana di tempat kerja, sanksi terhadap penerapan K3 dan penghargaan di tempat kerja kepada tenaga kerja.³³

Berdasarkan hal diatas maka peneliti akan memberikan gambaran kerangka fikir yang dapat mengantar dalam pembahasan yang telah ditentukan. Untuk menghindari kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan PT. Sumber Graha

³² Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung, 2017), 163-164.

³³ Hebbie Ilma Adzim, S.ST, "Dasar-Dasar K3", Januari 18, 2020. Diakses tgl 23/03/21 <https://sistemmanajemenkeselamatankerja.blogspot.com/2013/09/pengertian-dan-definisi-k3-keselamatan.html>

Sejahtera (SGS Luwu), karyawan harus menerapkan kebijakan di dalam perusahaan. Sehingga pada akhirnya akan menghasilkan upaya pencegahan kecelakaan kerja dari para karyawan PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS Luwu) dan para karyawan lebih teliti lagi dalam bekerja. Kerangka fikir tersebut dapat disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

Gambar 2.2 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiyah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yangb diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis”.³⁴

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS Luwu). Waktu penelitian ini akan dilakukan 1 bulan : September.

C. Subjek/Informan Penelitian

Penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini penentuan informan di pilih secara *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan yang di maksud adalah memilih

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 9.

sumber data atau orang yang di anggap paling tahu tentang apa yang di harapkan.³⁵

Adapun narasumber utama saya adalah Team Leader P2K3 dan narasumber pendukung adalah karyawan pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU). Jumlah responden 20 orang dengan menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dan penilaian yang memiliki alternatif 9 poin untuk jawaban.

Penentuan Narasumber :

Menurut Spradley setiap narasumber harus memiliki beberapa kriteria yang menjadi bahan pertimbangan, yaitu :

1. Narasumber yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Narasumber masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Narasumber mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Narasumber yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.³⁶

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 300.

D. Definisi Istilah

1. Implementasi merupakan wujud pelaksanaan dari perencanaan strategi yang telah dibuat oleh manajemen guna mencapai tujuan perusahaan tersebut.
2. Kebijakan merupakan ketentuan – ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan sebagai pegangan manajemen dalam melaksanakan kegiatan usaha.
3. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah proses untuk meningkatkan sistem manajemen K3, untuk memperoleh peningkatan keseluruhan dari peri kerja K3, searah dengan kebijakan K3 perusahaan.
4. Keselamatan adalah bebas dari risiko atau bahaya yang tidak dapat diterima.
5. Kecelakaan adalah kejadian yang tidak diinginkan dapat menimbulkan cedera, sakit, luka, kerusakan atau kehilangan.³⁷
6. PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri yang memproduksi kayu untuk di jadikan sebagai teripleks.

³⁶ Rif'at Aggam, "Identifikasi Sebab dan Akibat Contract Change Order Terhadap Waktu Pelaksanaan di Proyek Renovasi Stadion Renang Gelora Bung Karno," *Bachelor thesis*, Univ. Podomoro Jakarta, (2019) : 25-26. Diakses tgl 9/9/21.
<http://repository.podomorouniversity.ac.id>

³⁷ Soehatman Ramli, *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001*, 1 edisi (Jakarta, 2019), 246-247.

E. Sumber Data

Jenis sumber data, yaitu :

1. Data primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa “sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti”. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari objek yang diteliti.³⁸ Data primer yang digunakan pada penelitian ini berupa hasil wawancara langsung dari Team Leader P2K3 dan karyawan PT. SGS LUWU sebanyak 20 orang yang sekiranya dapat membantu memberikan informasi mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di perusahaan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, contohnya melalui dokumen atau melalui orang lain.³⁹ Data sekunder yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Struktur P2K3 dalam perusahaan
- b. Alat keselamatan yang terdapat dalam perusahaan
- c. Alat kesehatan yang terdapat dalam perusahaan
- d. Kebijakan K3 yang terdapat dalam perusahaan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 193.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 193.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan datanya, yaitu :

1. Observasi

Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan menggunakan lembar observasi.⁴⁰ Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung mengenai kegiatan yang terjadi pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU) yang menjadi objek penelitian.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴¹ Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan Team Leader P2K3 dan karyawan PT. SGS LUWU yang sekiranya dapat membantu memberikan informasi.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumen yaitu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dari peneliti berusaha mengumpulkan dokumen yang di dapatkan di lapangan..⁴²

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Andi, 2016), 309.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 194.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 329.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah kredibilitas :

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.⁴³

2. Triangulasi

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik yang ada dan sumber data yang ada. Maka sebenarnya peneliti telah melakukan pengujian kredibilitas data sekaligus mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu peneliti melakukan teknik pengumpulan yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁴⁴

⁴³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 1 edisi (Bandung, 2017), 184.

⁴⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 1 edisi (Bandung, 2017), 125.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang di kumpulkan sehingga data tersebut dapat ditemukan kesimpulan dan dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas tersebut berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.⁴⁵

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan memilih dan memfokuskan yang penting dan merangkum data yang pokok. Didalam reduksi data, laporan-laporan lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan baku mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.⁴⁶

2. Penyajian data

Menurut Miles Huberman menyatakan bahwa yang sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Agar peneliti tidak tenggelam oleh kumpulan data oleh karena itu agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian

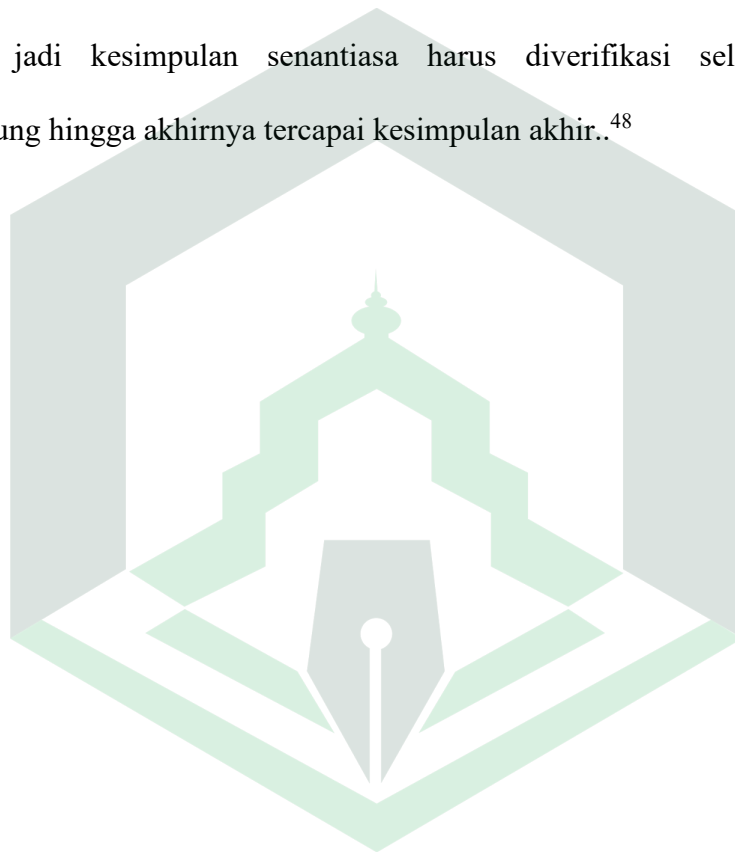
⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 131.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 132.

itu, harus diusahakan membuat alat ukur seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.⁴⁷

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif itu awalnya masih sangat kabur, diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu akan lebih lengkap jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir..⁴⁸



IAIN PALOPO

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 140.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Perusahaan

a. Sejarah perusahaan

Pada mulanya PT. Panca Usaha Palopo Plywood didirikan dengan akte pendirian no.11 tanggal 18 November 1970 oleh notaries Soeleman Ardjosmita, SH., dengan nama untuk pertama kalinya adalah PT. Palopo Plywood yang kemudian berdasarkan akte perubahan oleh notaris yang sama no. 28 tanggal 11 September 1973 yang dibuat untuk mengubah nama menjadi PT. Panca Usaha Palopo Plywood namun pada tanggal 1 Januari 1975 pabrik dinyatakan tutup dan kepemilikan saham telah diibahkan seluruhnya ke PT. Tri Usaha Bhakti. Pada tanggal 27 April 1978 ditandatangani surat perjanjian eksploitasi antara PT. Tri Usaha Bhakti dengan PT. Nelly Dwi Putra yang diwakili Bapak Hasan Sunarko. Direktur Utama PT. Panca Usaha Palopo Plywood (Bapak R.S. Dawoed diangkat menjadi project officer dibantu staff officer masing-masing).

Setelah perjanjian eksploitasi ditandatangani oleh PT. Nelly Dwi Putri segera dipersiapkan segala sesuatunya dan dalam waktu satu bulan, pabrik yang sudah tiga setengah tahun lamanya asset mulai produksi komersial pada tanggal 1 Juni 1978 yang kemudian tanggal 1 Juni diperingati sebagai ulang tahun PT. Panca Usaha Palopo Plywood yaitu tanggal dimulainya produksi komersial.

Selanjutnya pada tanggal 06 Nopember 2017 berubah nama menjadi PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS) Cabang Luwu.

b. Profil perusahaan

PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS) cabang Luwu adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang usaha produksi kayu lapis (plywood). Pabrik yang didirikan pada tahun 1963 berlokasi di Desa Barowa, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, atau sekitar 12 Km dari Kota Administrasi Palopo, memiliki pekerja sebanyak 1785 yang terdiri dari, beberapa departemen antara lain:

- 1) Produksi memiliki 1345 karyawan
- 2) Maintenance memiliki 160 karyawan
- 3) Warehouse memiliki 62 karyawan
- 4) Procurement. memiliki 4 karyawan
- 5) HRD memiliki 66 karyawan
- 6) HTR memiliki 60 karyawan
- 7) PPIC/QC.QA memiliki 65 Karyawan
- 8) CI memiliki 4 karyawan
- 9) Keuangan 5 karyawan
- 10) TUK 4 karyawan
- 11) CA 4 karyawan
- 12) HSE 4 orang
- 13) Logistic 1 orang
- 14) IT 1 orang

Adapun mengenai identitas perusahaan seperti dibawah ini :

Nama perusahaan : PT. Sumber Graha Sejahtera cabang Luwu

Jenis badan hukum : Perseroan terbatas

Alamat perusahaan : Desa Barowa, Kec. Bua Kab. Luwu Provinsi Sulawesi Selatan

Nomor telepon : (0471) 3307328

Nomor fax : (0471) 326172

E – mail : -

Status permodalan : PMA

Bidang usaha/kegiatan : Kayu lapis (Plywood)

c. Lokasi Usaha

Pabrik terletak di Desa Barowa, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi – Selatan, Lokasi berjarak kurang lebih 2 Km dari jalan poros palopo – makassar, dan 12 Km dari Kotif Palopo.

Batas Pabrik :

- 1) Sebelah Selatan berbatasan dengan sungai Bua
- 2) Sebelah Utara berbatasan dengan empang dan pantai Teluk Bone
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan jalan dan pemukiman
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone

d. Struktur organisasi P2K3 PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU)

1) Susunan pengurus P2K3

- a) Pembina : Kepala UPTD Pengawasan ketenagakerjaan wilayah II Palopo
- b) Ketua : Faisal Mahari

c) Wakil Ketua : Ahmad Alfatih M, ST

d) Sekretaris : Muh. Irsyad

e) Wakil Sekretaris : Wahyu Nasrun

f) Anggota :

(1) A. Asing, A.MHk

(2) Alamsyah

(3) Muh. K. Sadat

(4) Haeruddin

(5) Amir

(6) Basri

(7) Sudamin

(8) Oyong Arizham

(9) Arsyad Idham

(10) Destiono

(11) Ir. Musafir

(12) Antong

(13) Gazali Wahid

(14) Baso Rajiman

(15) Ketut Suastika

(16) Ida Bagus

(17) A. Tenri Pau

(18) Adha Rangsung

(19) Jamil

(20) Muh. Sodik

e. Alur proses

1) Proses kegiatan/produksi

Unit proses pembuatan kayu lapis (plywood) meliputi :

a) Unit *log pond*

Log pond bertanggung jawab menangani penerimaan, penyimpanan dan perlindungan bahan baku kayu bulat sekaligus mensupply ke unit proses produksi sesuai rencana volume dan kualitas di proses.

b) *Log cutting*

Log cutting merupakan awal proses unit produksi yang menentukan potongan panjang kayu dan dipastikan sesuai ukuran volume dan mutu yang direncanakan terhadap potongan kayu yang tidak cukup ukuran dan mutu tidak sesuai dilakukan seleksi untuk proses pembuatan bangku atau pallet, dan sisanya diperuntukkan untuk kebutuhan boiler, kantin karyawan dan masyarakat sekitar pabrik.

c) *Feeling/rotary*

Feeling/rotary merupakan proses pengupasan kayu bulat menjadi lembar veneer dengan ketebalan tertentu sesuai yang direncanakan. Keumuman tebal antara 0.25 mm s/d 2.40 mm. Persiapan proses ini log harus bersih dari kulit kayu, pasir/tanah, paku log, setting pisau harus standard an bahan pembantu seperti reeling tape, kasumba, dan tali pengikat untuk gulungan reeling.

d) *Continous dryer*

Continous dryer merupakan proses pengeringan face/back (lapisan luar) dengan kadar air antara 12% s/d 22%.

e) *Penyusunan green veneer*

Penyusunan *green veneer* adalah proses penyusunan dengan lembar veneer dari ukuran kecil atau poly-poly disusun rata diatas bangku pallet sebelum proses pengeringan.

f) *Core clipper*

Core clipper adalah proses pada lembar veneer yang lebih lebar (OPC/TPC) dan kemudian dipotong/diratakan dengan menggunakan mesin clipper, selanjutnya disusun diatas bangku pallet sebelum proses pengeringan.

g) *Auto clipper face/back*

Auto clipper face/back adalah proses pemotongan lembaran face/back pada out put cont. dryer sesuai ukuran yang direncanakan.

h) *Roll dryer*

Roll dryer adalah proses pengeringan veneer core (lapisan inti) dengan kadar air antara 10% s/d 16%. Persiapan dalam proses pengeringan meliputi bahan yang akan dikeringkan dipastikan jenis dan ukuran sama, pallet/alas pada bagian output sudah siap dan pemenuhan steam dari boiler sesuai kebutuhan.

i) *Press dryer*

Press dryer adalah fungsinya sama dengan roll dryer hanya yang membedakan adalah metode pengeringan, roll dryer dengan metode roll dan blower pengantar panas, sedangkan *press dryer* menggunakan plat yang langsung menerima panas melalui pengantar steam dari boiler.

j) *Repair back*

Repair back adalah proses penambahan/memperbaiki bahan yang tidak cukup ukuran (poly – poly), cacat veneer menjadi bahan baku dan ukuran standar.

k) *One face/ back*

One Face Back adalah lembaran face/back yang sudah memenuhi standar ukuran, grade face atau back (face/back langsung).

l) *Core compuser*

Core compuser adalah proses perakitan veneer core dengan mesin compuser dan bahan pembantu yang akan digunakan seperti glue tread/hot melt glue/polyester yang untuk menghubungkan setiap sambungan, reeling tape dengan air secukupnya untuk menghubungkan semua sambungan dalam satu lembar ukuran standar serta meteran adalah untuk memastikan ukuran yang akan digunakan.

m) *Pairing*

Pairing adalah bagian penyusunan/seleksi/setting face/back langsung maupun back yang sudah repair disusun diatas alas dalam jumlah tertentu untuk perisapan proses pengeleman atau perakitan dengan core.

n) *Setting core*

Setting core adalah bagian penyusunan/seleksi/setting core dan dipastikan dalam satu tumpukkan ukurannya sama dan merepair ulang veneer core yang belum standar sebelum proses pengeleman atau perakitan dengan face/back.

o) *Assembly/ glue spreader*

Assembly/ glue spreader adalah perakitan veneer face, core dan back dengan system silang berlawanan serat. Sebelum perakitan beberapa tahap dalam persiapan yang harus dilakukan antara lain : Persiapan dalam pembuatan perekat kayu lapis yaitu terlebih dahulu harus mempersiapkan bahan baku lem seperti tepung industry dan ammonium clorida dari gudang dengan menggunakan kereta, memompa uf. Resin dari tangki utama ketangki 10 ton untuk sediaan pencampuran. Proses pencampuran dilakukan dengan menggunakan mesin glue

mixer dibawah tanggung jawab bagian labolatorium, mesin ini akan mencampur bahan perekat secara otomatis sesuai yang terprogram. Persiapan berikutnya adalah pelaburan (glue spreader), sebelumnya telah disiapkan veneer face/back, veneer core atau long core yang telah disetting pada input glue spreader melalui rantai pengantar bahan kemudian sarana kerja lainnya seperti sarung tangan karet, kesumba, sapu lidi dan pisau cutter serta alas pada bagian output.

p) *Cold press*

Cold press adalah mesin yang diperuntukkan untuk press awal setelah pengeleman agar lem menjadi lebih rata mengisi pory – pory kayu, sehingga veneer saling mengikat dan kuat (daya rekat lem berfungsi lebih baik).

q) *Hot press*

Hot press adalah mesin press kedua setelah cold press. Proses ini harus menggunakan steam yang cukup dari bailer, tujuan dari proses hot press agar perekat lebih menyatu dengan lapisan plyood, saling mengikat, lem jadi masak sehingga kekuatan lemnya mejadi lebih kuat.

r) *Sizer*

Sizer adalah mesin untuk memotong kedua sisi panjang dan lebar sesuai dengan ukuran yang dipasarkan. Pemotongan dilakukan dengan menggunakan doble tip saw.

s) *Putty* (pendempulan)

Proses ini sebelumnya harus mempersiapkan alat-alat kerja seperti pisau dempul, reng, dempul alas dan alas kaki unuk aktivitas pendempulan.

pendempulan dilakukan pada abahan yang mengalami cacat dibagian permukaan (panel) seperti face pecah, pin hole dan lebang gerek.

t) *Sanding* (pengamplasan)

Proses ini sebelumnya harus mempersiapkan amplas sesuai ukuran standar yang digunakan dan alas kaki pada bagian output sebagai landasan plywood.

u) *Inspection* (inspeksi).

Proses ini sebelumnya harus mempersiapkan alas bangku, kapur tulis, label dan peralatan kerja lainnya untuk kelancaran proses inspeksi. bagian ini bertanggung jawab atas pemilihan bahan sesuai dengan tingkat kualitas dan kesesuaiannya terhadap standar external yang dipersyaratkan seperti standar JAS (Jepang) SNI (Indonesia) dan IHPA (Amerika) atau di sesuaikan dengan permintaan buyer. Kesalahan didalam proses ini dapat mengakibatkan perusahaan kehilangan pasar (pemasaran).

v) *Packing*

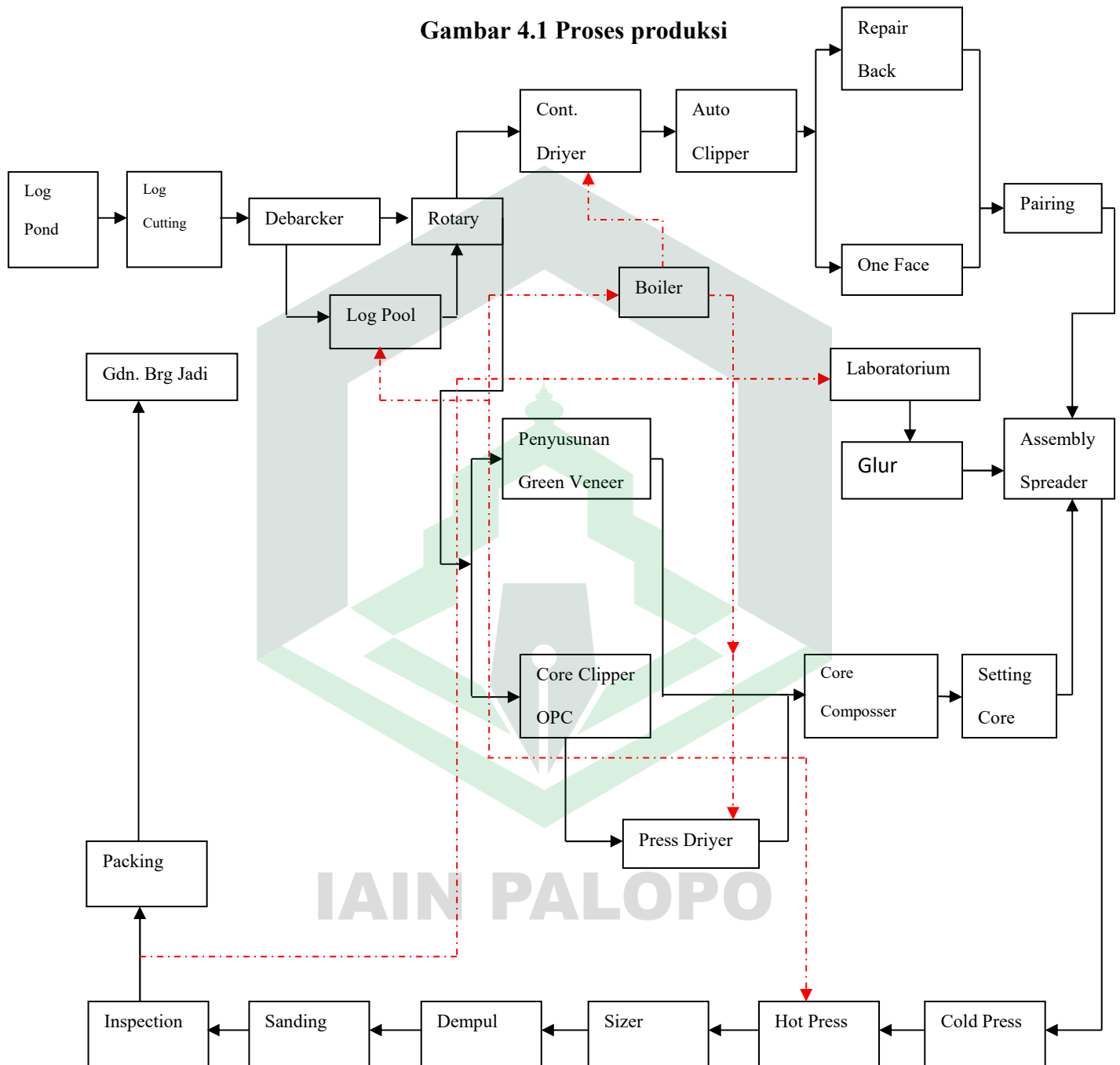
Packing adalah bagian pengepakan setelah disusun dikelompokkan tingkatan mutunya dari bagian inspeksi .proses ini sebelumnya harus mempersiapkan alas penutup dan plastik pecking, band eizer/gren span, plastic siku/corner, mesin pengikat ,spot, tinta, spidol, papan list, kapur tulis dan sapu lidi.

w) Gudang barang jadi

Gudang barang jadi adalah tempat penyimpanan barang sebelum di kapalkan, kecuali bila kapal sudah stand by untuk siap muat, sementara stock

gudang habis maka plywood bisa langsung dikapalkan tanpa penyimpanan sebelumnya di gudang.

Gambar 4.1 Proses produksi



f. Hak dan kewajiban karyawan

1) Hak karyawan

Di PT. SGS setiap karyawan mempunyai hak dan kewajiban masing-masing yang harus dijalankan sesuai dengan tugasnya. Karyawan mempunyai hak dan kewajiban yang akan dipenuhi antara lain:

a) Hak cuti

Cuti merupakan hari libur bagi karyawan selain hari libur nasional, yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan aturan dari perusahaan tersebut. Dalam kondisi tertentu pengambilan hak cuti pekerja dapat ditunda sesuai kepentingan pengusaha. Bagi pekerja perempuan (sudah menikah) yang mengalami keguguran kandungan sesuai dengan keterangan dokter spesialis/bidan bukan karena disengaja, berhak atas cuti keguguran kandungan selama 1,5 (satu setengah) bulan.

Perusahaan juga memberikan izin kepada pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya dengan mendapatkan upah penuh apabila:

- (1) Perkawinan pekerja sendiri, selama 3 hari.
- (2) Perkawinan anak kandung pekerja, selama 2 hari.
- (3) Istri pekerja melahirkan atau keguguran kandungan, selama 2 hari.
- (4) Aqiqah/ baptisan anak, selama 2 hari.
- (5) Suami/istri, orang tua/mertua, anak/menantu meninggal dunia, selama 3 hari.
- (6) Anggota keluarga dalam satu rumah meninggal dunia, selama 1 hari.

- (7) Melaksanakan ibadah haji dan lamanya disesuaikan dengan keberangkatan dan kepulangan kloter masing-masing dan hanya berlaku 1 (satu) kali selama masa kerja.

b) Perawatan dan pengobatan

- (1) Perusahaan mengikut sertakan seluruh pekerja yang telah lepas masa percobaan dalam program jaminan kesehatan pada BPJS kesehatan.
- (2) Ketidakikutsertaan pekerja dalam program jaminan kesehatan pada BPJS kesehatan dikarenakan oleh administrasi pekerja yang tidak dilengkapi oleh pekerja, tidak menjadi tanggung jawab pengusaha.
- (3) Perusahaan mengadakan pemeriksaan kesehatan berkala setiap tahun.

c) Bantuan dana kematian

Bantuan dana kematian bukan karena kecelakaan kerja bilamana seorang pekerja yang meninggal dunia mengingat jasanya kepada perusahaan selama pengabdianya pada perusahaan, dan juga demi untuk meringankan beban keluarga yang ditinggalkan maka perusahaan memberikan bantuan kepada keluarganya sebagai berikut:

- (1) Pekerja staf sebanyak Rp. 2.000.000,-
- (2) Pekerja anggota sebanyak Rp. 1.000.000,-
- (3) Orang tua meninggal sesuai dengan status karyawan untuk tiap anak (bekerja pada perusahaan).

d) Tunjangan hari raya (THR)

- (1) Tunjangan hari raya (THR) dibayarkan kepada pekerja, sekali dalam 1 (satu) tahun menjelang hari raya Idul Fitri dengan ketentuan:

- (a) Pekerja yang telah bekerja selama 3 (tiga) bulan lebih berhak menerima THR.
- (b) Besarnya THR ditetapkan sesuai ketentuan pemerintah yang berlaku.
- (2) Waktu pembayaran tunjangan hari raya (THR) paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum hari raya Idul Fitri.
- (3) Bagi pekerja yang berhenti bekerja 30 (tiga puluh) hari sebelum hari raya Idul Fitri berhak mendapat THR.

2) Kewajiban dasar pekerja

- a) Pekerja wajib menaati dan melaksanakan segala peraturan dan program yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau yang berdasarkan isi perjanjian kerja bersama ini dan peraturan perundang-undangan.
- b) Pekerja wajib menjaga nama baik perusahaan dan tidak merugikan perusahaan.
- c) Pekerja wajib melaksanakan perintah dan petunjuk atasan atau orang lain yang diberi wewenang sebagai atasannya, baik lisan maupun tertulis sesuai bidang pekerjaannya masing-masing dengan mengacu kepada PBK maupun aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- d) Pekerja wajib menjaga dan memelihara sebaik-baiknya mesin-mesin, alat-alat/bahan-bahan atau perlengkapan kerja milik perusahaan dan dipergunakan hanya untuk keperluan yang berhubungan dengan tugas perusahaan.
- e) Pekerja wajib melaporkan dengan segera kepada atasannya, apabila terjadi hal-hal yang merugikan atau diduga akan merugikan perusahaan

(misalnya: Kerusakan, Kebakaran, Penyakit Menular, Banjir dan lain-lain yang dapat menimbulkan bahaya yang mengancam).

- f) Pekerja wajib berlaku sopan, baik dalam tindakan, cara berpakaian maupun ucapan terhadap atasan, teman sekerja ataupun tamu perusahaan.
- g) Pekerja wajib memberikan laporan atau keterangan yang benar kepada pimpinan perusahaan tentang sesuatu hal atau peristiwa/kejadian yang akan terjadi maupun yang telah terjadi, baik diminta maupun tidak diminta.
- h) Pekerja wajib melaporkan mengenai segala perubahan menyangkut nama, alamat, status (kawin/ tidak kawin) keluarga pekerja. Perusahaan menganggap tidak mengetahui perubahan status tersebut bila tidak dilaporkan.
- i) Peduli dan senantiasa ikut berusaha memelihara kebersihan dan keasrian lingkungan di tempat kerjanya sendiri, maupun ditempat lain di wilayah Perusahaan.
- j) Senantiasa membantu menjaga keamanan dan keselamatan umum di tempat kerja.
- k) Merahasiakan segala hal yang berkaitan dengan operasi, proses, system dan informasi Perusahaan kepada pihak ketiga, kecuali untuk kepentingan tertentu yang diketahui dan disetujui terlebih dahulu oleh Perusahaan secara tertulis. Persetujuan demikian diberikan melalui Pimpinan Perusahaan.

3) Fasilitas

PT. Sumber Graha Sejahtera Cabang Luwu memberikan beberapa fasilitas kepada karyawan untuk menunjang kenyamanan pekerja, antara lain :

- a) Kamar mandi, ruang ganti, dan loker untuk menyimpan barang bawaan pekerja serta perlengkapan kerja seperti penutup kepala, masker.
- b) Musholla sebagai sarana ibadah bagi umat Islam.
- c) Kantin / tempat makan
- d) Koperasi
- e) Ruang *training*
- f) Klinik
- g) Bus kantor
- h) Mesh
- 4) Sistem ketenagakerja

Pengaturan kerja bagi karyawan shift adalah berikut :

SHIFT A 07.30 – 15.30

ISTIRAHAT 10.00 – 11.00

SHIFT B 15.30 – 11.30

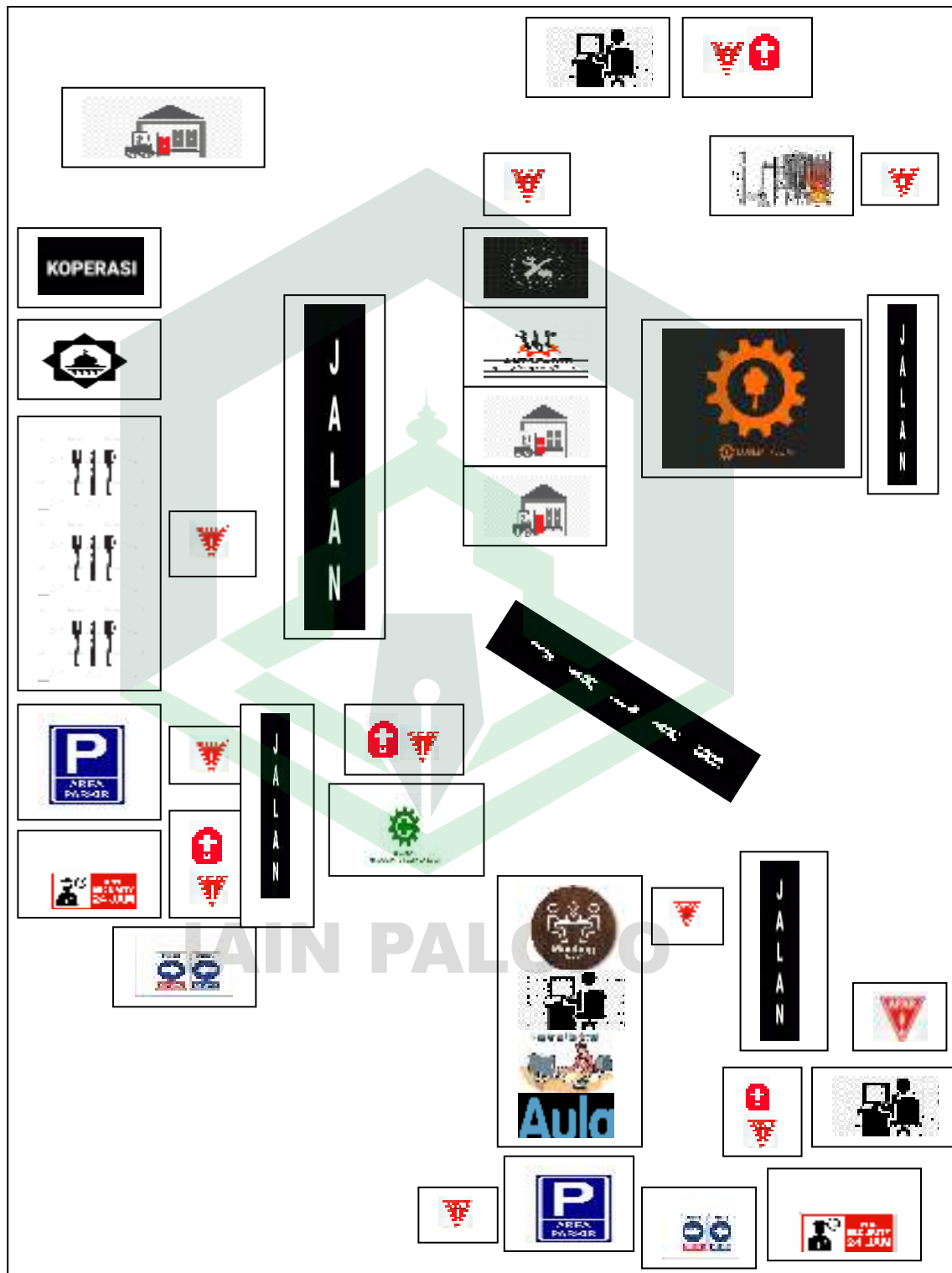
ISTIRAHAT 18.00 – 19.00

SHIFT C 11.30 – 07.30

ISTIRAHAT 02.00 – 03.00

5) Lay out PT. SGS Luwu

Gambar 4.2 Lay out PT. SGS Luwu



Tabel 4.1 Keterangan *lay out* PT. SGS Luwu

Logo	Keterangan	Logo	Keterangan
	Pos Satpam		R. Meeting
	Kantor		Koperasi
	Tempat Parkiran		Gudang
	R. Pusdiklat		Maintenance
	R. Administrasi HTR & Mekanik		Gudang Spare Part
	Klinik		Boiler
	Kantin		Tempat Produksi
	Mushollah		Gerbang
	Apar		P3K

6) Sanitasi

Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia.

Bahaya ini mungkin bisa terjadi secara fisik, mikrobiologi dan agen-agen kimia atau biologis dari penyakit terkait. Bahan buangan yang dapat menyebabkan masalah kesehatan terdiri dari tinja manusia atau binatang, sisa bahan buangan padat, air bahan buangan domestik (cucian, air seni, bahan buangan mandi atau cucian), bahan buangan industri dan bahan buangan pertanian. Cara pencegahan bersih dapat dilakukan dengan menggunakan solusi teknis (contohnya perawatan cucian dan sisa cairan buangan), teknologi sederhana (contohnya kakus, tangki septik), atau praktik kebersihan pribadi (contohnya membasuh tangan dengan sabun).

a) Sanitasi bangunan

Bangunan dan konstruksi yang paling ideal untuk mencegah kontaminasi adalah ruangan yang mempunyai *air belt* atau pintu ganda, sehingga ruangan tidak berkontak langsung dengan lingkungan luar. Ruangan sebaiknya mempunyai tekanan positif, sehingga aliran udara hanya dari dalam ruangan, dan tidak boleh sebaliknya (Winarno dan Surono).

Ruangan tempat pengolahan memerlukan udara bersih. Udara menjadi kotor jika mendapat pencemaran debu, bau-bauan atau gas pengotor atau mikroba. Spora mikroba biasanya mudah diterbangkan oleh angin dan kemudian mengotori udara. Jadi udara kotor juga menjadi sumber kontaminasi. Udara dalam ruangan pengolahan dibersihkan dengan penggantian udara bersih secara terus menerus. Hal ini dapat dilakukan dengan sistem ventilasi atau AC. Untuk itu diperlukan lingkungan yang dapat menjamin persediaan udara bersih (Soekarto).

Menurut Winarno dan Surono, persyaratan dinding ruang produksi adalah:

- (1) Permukaan dinding bagian dalam harus halus serta berwarna terang, tidak mudah mengelupas, mudah dibersihkan dan tahan terhadap air.
- (2) Bagian dinding sampai ketinggian 2 m dari lantai harus dapat dicuci dan tahan terhadap bahan kimia. Sampai batas ketinggian tersebut jangan menempatkan sesuatu yang mengganggu operasi pembersihan.
- (3) Sudut antara dinding dan lantai mudah dibersihkan.

Selain dinding, atap ruang produksi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut .(Winarno dan Surono):

- (1) Harus dirancang untuk mencegah akumulasi kotoran dan meminimalisasikan kondensasi serta mudah dibersihkan.
- (2) Ruangan pengolahan harus mempunyai langit-langit yang tidak retak,tidak bercelah, tidak terdapat tonjolan, dan sambungan yang terbuka,kedap air dan berwarna terang.
- (3) Tidak terdapat pipa-pipa yang terlihat.
- (4) Tinggi langit-langit minimal 3 meter

b) Sanitasi alat

Menurut Winarno dan Surono, permukaan peralatan dan perlengkapan yang berhubungan langsung dengan bahan dan produk akhir harus halus, bebas dari lubang dan celah-celah, semua sambungan rata dan tidak menyerap air, tidak berkarat dan tidak beracun.

Peralatan atau mesin yang digunakan tidak boleh rusak dan berkarat karena dapat menjadi sumber resiko kecelakaan kerja. Peralatan atau mesin yang digunakan harus dilakukan sistem pengecekan untuk menghindari malfungsi mesin dan menjaga mesin tetap berjalan sesuai fungsinya

c) Sanitasi tenaga kerja

Sanitasi pekerja merupakan salah satu faktor penting untuk mencegah penyakit menular dan kecelakaan kerja. Sanitasi pekerja merupakan salah satu upaya untuk menjaga kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi diri sendiri dari gangguan secara fisik, kimia maupun biologi. Sanitasi pekerja meliputi:

- (1) Penggunaan APD (alat pelindung diri) saat di lingkungan kerja
- (2) Cuci tangan setelah dari toilet
- (3) Cuci tangan sebelum dan sesudah makan
- (4) Tidak meludah sembarangan
- (5) Tidak membuang sampah sembarangan

d) Sanitasi selama proses produksi

Sanitasi selama proses produksi dilakukan dengan tujuan untuk menghindari bahan pencemar atau hal-hal yang dapat menjadi sumber pencemar sehingga menimbulkan gangguan pada aktivitas produksi dan kesehatan pekerja.

2. Kebijakan (K3) pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU)
 - a. Mengutamakan K3 untuk meningkatkan produktivitas kerja.
 - b. Mematuhi dan melaksanakan pedoman peraturan K3.
 - c. Memberi wewenang kepada petugas K3 dan penanggung jawab area dibagian masing-masing untuk mengawasi pelaksanaan prosedur K3.
 - d. Mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja melalui pemeliharaan sarana dan lingkungan kerja.
 - e. Memupuk sikap mawas diri terhadap situasi dan kondisi kerja.

Tabel 4.2 Prosedur kerja

No.	Tanggung jawab dan wewenang
1.	Dept. Head/Area Head/Team Leader bertanggung jawab atas kinerja K3 pada area masing-masing.
2.	Top manajemen bertanggung jawab secara penuh untuk menjamin terlaksananya prosedur K3 pada setiap unit kerja.
3.	Pengurus P2K3 bertanggung jawab dalam memberikan pengawasan atas penerapan K3 pada unit kerja.
4.	Area Head HSE bertanggung jawab terhadap terlaksananya program K3.
5.	Area Head HSE bertanggung jawab langsung kepada <i>operational</i> Head, <i>associate</i> kesehatan bertanggung jawab kepada Area Head HR dan Dept. Head HRDP atas terlaksananya pelayanan kesehatan kerja.
6.	APD seperti : ear plug, ear muff, masker khusus, kacamata, safety belt (APD yang bersifat khusus) disediakan oleh bagian gudang dan di bagi unit yang membutuhkan dapat mengajukan permintaan ke gudang, setelah mendapatkan persetujuan oleh Area Head HSE.
7.	Ketua regu penanggulangan kebakaran bertanggung jawab kepada Danru I PAM dalam hal penanggulangan kebakaran.
8.	Petugas pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) bertanggung jawab kepada <i>associate</i> kesehatan atas tindakan P3K yang dilakukan di lapangan.

Tabel 4.3 Prosedur kerja

No.	Sistem kerja
1.	Team Leader K3 melakukan inspeksi K3 pada semua unit kerja tentang keadaan/kondisi tempat kerja dan karyawan yang melakukan aktivitas kerja, dan tata cara pelaksanaannya diatur pada SGS LUWU/KK.B1.
2.	Penggunaan APD di area tempat kerja - Sebelum karyawan diperkerjakan, atasan langsung/staf wajib menyiapkan sarana APD sesuai kebutuhan bagian kerja masing-masing. - Atasan langsung/staf wajib melaporkan setiap bawahan yang tidak menggunakan APD, laporan ditujukan ke bagian HSE (SGS LUWU/KK.D3), Team Leader K3 melakukan evaluasi terhadap laporan para atasan langsung/staf. Jika ditemukan ketidaksesuaian, Team Leader K3 membuat laporan kepada Dept. Head HRBP berupa saran-saran sebagai bahan pertimbangan kebijakan pimpinan untuk langkah selanjutnya. - Bagian HSE wajib menegur dan melaporkan karyawan dan staf yang ditemukan tidak menggunakan APD di masing-masing area kerja.
3.	Bagian <i>general affair</i> melakukan pemeriksaan kantin setiap hari (pagi jam 09.30). Sedangkan untuk tim pemeriksa kantin dilaksanakan tiga kali dalam seminggu oleh bagian <i>general affair</i> dibantu oleh bagian HSE, bagian kesehatan dan satpam. Pelaksanaannya diatur pada SGS LUWU/UM.D7. Setiap tamu, kontraktor dari luar perusahaan yang hendak masuk di area unit kerja, bagian pelatihan mengkoordinasikan dengan Team Leader K3 untuk mendapatkan <i>briefing</i> berupa pengenalan, pemahaman mengenai K3 di area terkait.
4.	Setiap tamu, kontraktor dari luar perusahaan yang hendak masuk area unit kerja, bagian pelatihan mengkoordinasikan dengan Team Leader K3 mengambil briefing berupa pengenalan, pemahaman mengenai K3 di area terkait.
5.	Setiap temuan berupa ketidaksesuaian/penyimpanan K3 pada suatu area kerja, Team Leader K3 mengambil tindakan secara cepat dan tepat sebagai penanggulangan terjadinya kecelakaan.
6.	APD seperti masker, helmet dan termasuk APD lainnya (selain yang diatur Team Leader K3) disediakan oleh unit masing-masing.
7.	Setiap pekerjaan yang mempunyai resiko tinggi, seperti : pengelasan, bekerja di tempat ketinggian, penyelaman, jika diperlukan menggunakan surat izin keselamatan kerja, hal ini dijelaskan pada SGS LUWU/K3/KK.D8. Karyawan/ tamu saat berada ditempat kerja beresiko tinggi/tanda larangan masuk, mengikuti petunjuk penanggungjawab lokasi tersebut/petugas K3/ahli K3.

8. Setiap unit kerja menyediakan alat pelindung diri yang sesuai dengan jenis pekerjaannya dengan koordinasi bagian K3.
9. Bagian gudang wajib menyampaikan ke bagian K3, setiap APD yang tiba di gudang.
10. Bagian K3/Ahli K3 melakukan pemeriksaan kelayakan APD (SGS LUWU/K3/KK.D13).

Tabel 4.4 Prosedur kerja

No.	Pengawasan dan pelaporan
1.	Setiap atasan langsung bertanggung jawab terhadap anggotanya atas terselenggaranya pelaksanaan K3. Departemen Head, Area Head dan Team Leader bertanggung jawab dalam pengawasan kinerja K3 sesuai dengan kelompok/ bagian/ wilayah kerja masing-masing.
2.	Setiap <i>incident</i> dan <i>accident</i> dilaporkan oleh unit masing-masing kepada Team Leader K3. (SGS LUWU/KK.D9)
3.	Jika terjadi kecelakaan staf menyampaikan ke bagian K3 untuk ditindaklanjuti, bagian HSE (K3) melaporkan ke Dept. Head HRBP. (SGS LUWU/KK.D10).
4.	Bagian HR melaporkan kecelakaan kerja ke Depnaker 2 x 24 jam melalui telepon sebelum membuat laporan secara tertulis.
5.	Seksi kesehatan (klinik) melakukan tindakan medis terhadap korban kemudian hasil tindakan medis dilaporkan kepada Area Head HR dan HSE (K3).
6.	Dept. Head HRBP menindaklanjuti dengan memanggil staf langsung/ Area Head/ Dept. Head, disesuaikan dengan besar kecilnya kecelakaan.
7.	Pemanggilan dilakukan sebagai langkah pembinaan dengan maksud kecelakaan tidak terulang kembali.
8.	Pembinaan atas terjadinya kecelakaan kerja menjadi tanggung jawab bagian HSE (bagia K3)
9.	Setelah diadakan pembinaan/pengambilan data, HSE (K3) bersama staf terkait mengada analisa kecelakaan dan dibuatkan lembar ketidaksesuaian (LKS) K3.
10.	LKS K3 dibuat dan dikirim ke unit yang bersangkutan sebagai usulan tindakan perbaikan.
11.	Danru PAM melaksanakan identifikasi terhadap potensial bahaya kebakaran di semua unit dan hasil identifikasi dilaporkan ke Dept. Head HRBP.
12.	Ketua tim pemadam membuat laporan bulanan mengenai jumlah kejadian kebakaran, alat yang digunakan dalam waktu 1 bulan termasuk kerugian yang dialami dan dilaporkan ke Danru PAM I dan ditembuskan kepada Dept. Head HRBP dan Area Head HSE.
13.	Pembinaan K3 secara berkelanjutan, diteruskan ke Dept. Head

HRBP sebagai bahan evaluasi untuk tindakan, penanganan/penyelesaian masalah K3.

Tabel 4.5 Prosedur kerja

No.	Upaya penanganan kerja
1.	Alat pemadam kebakaran dan penggunaannya hanya dilakukan oleh tim pemadam kebakaran dan jika dalam penggunaannya diluar kegiatan pemadam, harus seizin dengan pimpinan tertinggi yang berada dalam lokasi pabrik dan terlebih dahulu diparaf oleh Danru PAM/ Ketua tim pemadam.
2.	Penggunaan alat pemadam di luar kegiatan pemadam tanpa seizin pimpinan dianggap pelanggaran berat.
3.	Petugas pemadam kebakaran berupaya mencegah terjadinya kebakaran.
4.	Petugas pemadam kebakaran bertindak cepat dan tepat bila terjadi kebakaran.
5.	Kejadian kebakaran dilaporkan ke Danru I PAM.
6.	Ketua tim pemadam melakukan analisa atas kejadian kebakaran dengan menggunakan format SGS LUWU/KK.D1 yang ditujukan kepada Dept. Head terkait dan ditembuskan ke Dept. Head HRBP dan Area Head HSE.

Tabel 4.6 Prosedur Kerja

No.	Pemasangan rambu
1.	Bagian HSE (K3) mengidentifikasi tempat pemasangan panplet/ poster/ slogan mengenai K3 dan tanda pintu darurat dengan petunjuk sebagai berikut : - Setiap tempat kerja diberikan petunjuk berupa poster atau panplet K3 sesuai dengan kondisi dan lingkungan kerja masing-masing. - Pemasangan poster/panplet dilakukan oleh unit masing-masing dimana pelaksanaannya sesuai dengan petunjuk K3 (Ahli K3). Dengan kriteria sebagai berikut : - Panplet/poster dipasang sesuai dengan potensi bahaya. - Panplet/poster yang terpasang mudah dilihat karyawan.
2.	Panplet/ poster/ slogan (rambu-rambu K3) dipantau sekali setahun dengan menggunakan format SGS LUWU/KK.D12. ⁴⁹

Sumber : Data Sekunder PT.SGS LUWU

⁴⁹ *Sumber : Data Sekunder PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu*

3. Penerapan/ Implementasi K3 pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU)

a. Alat keselamatan dan kesehatan kerja

Tabel 4.7 Alat keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

No.	APD yang digunakan
1.	Masker
2.	Helmet
3.	Sarung tangan
4.	Penutup telinga
5.	Sabuk pengaman
6.	Sepatu kerja
7.	P3k

Tabel 4.8 Penanggulangan kebakaran

No.	Penanggulangan Kebakaran
1.	Apar
2.	Hydrant

b. Jaminan sosial

Tabel 4.9 Jaminan kesehatan

No.	Jaminan sosial
1.	Jaminan hari tua
2.	Jaminan kecelakaan kerja
3.	Jaminan kematian
4.	Jaminan pemeliharaan kesehatan

B. Pembahasan

1. Kebijakan (K3) pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh informan utama dan triangulasi didapatkan informasi bahwa kebijakan K3 yang dimiliki PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU) sudah tertulis, tertanggal, dan telah ditanda tangani oleh Direktur PT. SGS Luwu yaitu pak Victor. Adapun kebijakan K3 tersebut ada 5, yaitu :

- a. Mengutamakan K3 untuk meningkatkan produktivitas kerja.
- b. Mematuhi dan melaksanakan pedoman peraturan K3.
- c. Memberi wewenang kepada petugas K3 dan penanggung jawab area dibagian masing-masing untuk mengawasi pelaksanaan prosedur K3.
- d. Mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja melalui pemeliharaan sarana dan lingkungan kerja.
- e. Memupuk sikap mawas diri terhadap situasi dan kondisi kerja.

PT. SGS LUWU sudah memiliki SOP K3. SOP mulai dari bahaya-bahaya yang timbul karena kebakaran, keracunan, peledakan, kecelakaan, hingga penyakit akibat kerja. Adapun SOP K3 dalam bentuk deskriptif dan file. Contohnya : penggunaan alat kerja serta pengoperasian mesin. Yang bertanggung jawab dalam pembuatan SOP K3 tersebut Dept. Head HRBP. Pengurus P2K3 bertanggung jawab dalam memberikan pengawasan atas penerapan K3 pada unit kerja. Adapun kendala perusahaan dalam menerapkan SOP K3 adalah Karyawan terkadang menyepelekan untuk menerapkan SOP K3.

Template K3 sudah terpasang di beberapa titik ruang kerja dan beberapa mesin untuk keselamatan dan kesehatan kerja agar terhindar dari kecelakaan dan pelanggaran dalam bekerja. Pelatihan K3 berupa simulasi-simulasi yang diberikan oleh Tim K3 agar dapat mengasah kesiapan karyawan dalam keadaan darurat. Dengan adanya pelatihan K3 risiko kecelakaan kerja K3 menurun dan kesiapan karyawan saat keadaan darurat mulai meningkat.

Perusahaan menyadari bahwa potensi bahaya pada tempat produksi dapat mengakibatkan kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja. Dengan demikian departemen HSE berkomitmen untuk menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dapat tercermin dari beberapa kebijakan yang diterapkan di departemen HSE. Hal ini tercermin dari adanya :

a. Jaminan sosial

Jaminan sosial merupakan suatu bentuk perlindungan yang diberikan perusahaan oleh pekerja, guna menjamin kesehatan pekerja dan keluarganya. Perusahaan memberikan jaminan sosial ini kepada karyawannya kecuali pekerja kontrak.

1) Jaminan hari tua

Jaminan hari tua ini diberikan kepada karyawan sebagai pengganti terputusnya penghasilan tenaga kerja karena meninggal, cacat, atau hari tua. Jaminan ini diberikan pada karyawan yang berusia 55 tahun atau telah memenuhi persyaratan.

2) Jaminan kecelakaan kerja

Jaminan ini berupa jaminan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan yang mengalami kecelakaan kerja. Jaminan ini berupa jaminan biaya perawatan, rehabilitasi korban kecelakaan kerja, dll.

3) Jaminan kematian

Kematian pada umumnya akan menimbulkan kerugian finansial kepada keluarga yang ditinggalkan. Kerugian ini meliputi kerugian akibat biaya perawatan selama sakit sampai biaya pemakaman. Jaminan kematian diperuntukkan bagi keluarga korban yang ditinggalkan.

4) Jaminan pemeliharaan kesehatan

Jaminan ini diperuntukkan bagi pekerja dan keluarga kerja pekerja PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU) untuk mengatasi masalah kesehatan. Jaminan ini mulai dari jaminan pelayanan di klinik kesehatan, rumah sakit, kebutuhan alat bantu dan pengorbanan yang telah ditunjuk oleh perusahaan.

Perusahaan sendiri telah berupaya untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan menyediakan alat pelindung diri secara cuma-cuma yang disesuaikan dengan kebutuhan pekerja. Selain itu, perusahaan juga berupaya untuk memberi informasi tentang keselamatan dan kesehatan kerja di tempat produksi serta upaya pihak atasan yang selalu menegur jika ada pekerja yang melanggar.

Berikut ini merupakan penerapan pemakaian alat pelindung diri yang terdapat di tempat produksi adalah sebagai berikut :

a. Masker

Masker ini diberikan oleh perusahaan untuk seluruh karyawan PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU). Penggunaan masker bahan kain dipilih karena berbahan lembut, efektif menyaring udara dari debu kayu di tempat produksi.

b. Helmet

Saat ini perusahaan memberikan pelindung kepala berupa helmet kepada beberapa karyawan yang bagian tempat kerjanya memerlukan helmet. Yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, pukulan, atau kejatuhan benda tajam dan berat yang melayang atau meluncur di udara.

c. Sarung tangan

Sarung tangan ini diberikan oleh perusahaan untuk karyawan yang berfungsi untuk menahan bahan yang panas dan pada saat pengelasan.

d. Penutup telinga

Alat pelindung telinga digunakan untuk melindungi kualitas pendengaran pekerja akibat kebisingan. Perusahaan sendiri telah menyediakan alat pelindung telinga berupa *earplug* dan *earmuff*. *Earplug* atau sumbat telinga merupakan alat pelindung telinga yang terbuat dari bahan karet dengan cara memasukkan pada liang telinga. Sedangkan *earmuff* merupakan alat pelindung telinga yang berfungsi untuk menutup telinga.

Perusahaan menyadari akan bahaya kebakaran yang ada di tempat produksi. Untuk itu di tempat produksi sendiri telah mengantisipasi dengan menyediakan. Berikut ini upaya penanggulangan bahaya kebakaran adalah sebagai berikut :

a. Alat pemadam api ringan (APAR)

Total Apar yang ada di tempat produksi yaitu sekitar 85 APAR yang menyebar rata di setiap bagian produksi. APAR yang digunakan oleh tempat produksi adalah Garra, Pyrosafe, dan CO2.

b. *Hydrant*

Hydrant merupakan suatu terminal air yang digunakan untuk mempermudah pemadaman api saat terjadi kebakaran. Pada tempat produksi di perusahaan PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU) memiliki 22 buah *hydrant* dan adapun jumlah selang 57 buah. Dengan adanya *hydrant* ini diharapkan dapat membantu untuk memadamkan api saat terjadi kebakaran.

2. Penerapan sistem K3 pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU) :

a. Berdasarkan penelitian terdahulu dari Shukma Sakti Cendykia, yaitu tentang implementasi K3 pada Departemen Produksi Weaving-2 PT. Kusumahadi Santosa Karanganyar menarik kesimpulan bahwa “penerapan peraturan penggunaan alat pelindung diri sudah diterapkan, namun pada penerapannya masih ditemui pelanggaran – pelanggaran yang dilakukan oleh pekerja.”

b. Berdasarkan teori tentang penerapan kesehatan kerja, Menurut Mangkunegara “kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan

kerja. Bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan juga dapat membuat faktor bagi resiko kesehatan.”

c. Berdasarkan hasil penelitian saya, yaitu wawancara langsung kepada Team Leader P2K3

Penerapan alat kesehatan :

- 1) Masker 2 kali sebulan di bagi ke karyawan.
- 2) Jaminan kesehatan karyawan : Jaminan K3 di perusahaan terdapat tiga, yaitu : BPJS ketenagakerjaan, BPJS kesehatan, jamsostek.. Sedangkan untuk Staf ada tambahan BPJS yang namanya APRIS.
- 3) P3K 1 kali sebulan di cek oleh pegawai klinik. P3K berada di Klinik, di tempat produksi, pos satpam.
- 4) Perusahaan telah menyiapkan klinik untuk karyawan yang ingin berobat/ mengalami kecelakaan kerja. P2K3 juga telah menyiapkan tandu, tongkat jika karyawan mengalami kecelakaan kerja yang fatal.

Tabel 4.10 Penilaian tentang fasilitas P3K

Pilihan	Poin	Tanggapan responden
Buruk	1 2 3	-
Cukup	4 5 6	14
Baik	7 8 9	6
Jumlah		20

Sumber : Data Primer diolah 2021

Berdasarkan hasil responden di atas, hasil penilaian tentang fasilitas P3K dari 20 responden ada 6 orang yang menanggapi P3K baik di PT. SGS LUWU sedangkan ada 14 orang yang menanggapi P3K cukup.

a. Berdasarkan penelitian terdahulu dari Shukma Sakti Cendykia, yaitu tentang implementasi K3 pada Departemen Produksi Weaving-2 PT. Kusumahadi Santosa Karanganyar menarik kesimpulan bahwa “penerapan peraturan penggunaan alat pelindung diri sudah diterapkan, namun pada penerapannya masih ditemui pelanggaran – pelanggaran yang dilakukan oleh pekerja.

b. Berdasarkan teori tentang penerapan alat keselamatan, Menurut Bangun Wilson “keselamatan kerja meliputi perlindungan karyawan atas keamanan kerja yang dialami pekerja baik fisik maupun mental dalam lingkungan pekerjaan.”

c. Berdasarkan hasil penelitian saya, yaitu wawancara langsung kepada sekretaris K3 (Bapak Irsyad). Perusahaan sudah memiliki alat pelindung diri untuk karyawannya berupa masker, helmet, sarung tangan, ear plug, ear muff, kacamata, safety belt. Area Head HSE yang bertanggung jawab penuh atas ketersediaan APD. Kondisi fisik APD baik dengan lengkap.

d. Berdasarkan hasil wawancara saya, yaitu wawancara langsung kepada karyawan. Terkadang mereka menggunakan alat pelindung diri terkadang juga tidak karena mereka merasa bosan, panas. Padahal itu demi keselamatan kerja mereka dan perusahaan juga telah menyiapkan alat pelindung diri.

Penerapan alat keselamatan :

a. Alat pelindung diri

1) Dalam penyediaan APD, pihak perusahaan telah menyediakan APD lengkap seperti helm, masker, sarung tangan, sepatu boot kepada karyawan. Kelengkapan APD pada kontraktor yang bekerja pada Perusahaan PT. SGS

diberikan arahan dan untuk kelengkapan APD para pekerjaanya. Penggantian APD dilakukan jika telah rusak.

1) Alat pelindung telinga yang digunakan ada 2 yaitu :

- a) Ear muff (sumbat telinga)
- b) Ear plug (penutup telinga)

Didalam perusahaan SGS Luwu sebagian mesin genset berada di ruangan tertutup sehingga tidak mengalami kebisingan oleh karyawan yang berada di lokasi tersebut.

2) Alat pelindung kepala (helmet)

Karyawan memakai helmet hanya dibagian tertentu, seperti : pada bagian mesin rotari yaitu barang yang bergerak berputar diatas ketinggian. Selain itu, karyawan memakai helmet khusus di jalur Rilling.

3) Alat pelindung diri untuk karyawan di bagian mentennance, yaitu topeng untuk pengelasan.

4) Sarung tangan ada 2 macam, yaitu :

a) Sarung tangan yang berbahan kulit untuk karyawan yang berada dibagian mentennance karena menahan bahan yang panas.

b) Sarung tangan yang berbahan karet digunakan karyawan khusus di bagian pengleman.

5) Alat pengaman (safety belt) digunakan karyawan yang melakukan pekerjaan dibagian berbahaya, seperti di tempat ketinggian, pemasangan daspaid, serta pada saat mengisi tangki-tangki.

b. Surat izin operator

Surat izin operator digunakan oleh PT. SGS sebagai syarat dalam menjalankan atau mengoperasikan alat-alat berat, seperti forklift, tadano, traktor, loader, duntruck, cutroll, bus, excavator, crawler

c. Pemborong

Pemborong adalah orang yang bukan karyawan PT SGS, akan tetapi bekerjasama dengan PT SGS dalam proses produksi. Para pemborong di PT SGS memiliki mitra tersendiri.

Tabel 4.11 Penilaian tentang penyediaan APD

Pilihan	Poin	Tanggapan responden
Buruk	1 2 3	-
Cukup	4 5 6	7
Baik	7 8 9	13
Jumlah		20

Sumber : Data Primer diolah 2021

Berdasarkan hasil responden di atas, hasil penilaian tentang APD dari 20 responden ada 13 orang yang menanggapi APD baik di PT. SGS LUWU sedangkan ada 7 orang yang menanggapi APD cukup.

Penerapan penanggulangan kebakaran :

Potensi terhadap timbulnya kebakaran cukup tinggi, maka kewaspadaan terhadap potensi bahaya kebakaran merupakan prioritas utama. Penanggulangan kebakaran dilakukan dengan pemasangan alat pemadam kebakaran yakni hydrant dan APAR. Hydrant dipasang disetiap area yang berpotensi menimbulkan bahaya contoh disekitar dok. Sedangkan alat pemadam kebakaran jenis APAR diletakkan di titik rawan kebakaran dan dalam ruangan.

- 1) APAR 2 kali sebulan di cek, jika membeku baru di isi ulang oleh penanggung jawabnya yaitu pak Burhan.
- 2) *Hydrant* berada di setiap sudut produksi yang mudah di jangkau.

Tabel 4.12 Penilaian tentang terdapat (APAR)

Pilihan	Poin	Tanggapan responden
Buruk	1 2 3	-
Cukup	4 5 6	9
Baik	7 8 9	11
Jumlah		20

Sumber : Data Primer diolah 2021

Berdasarkan hasil responden di atas, hasil penilaian tentang terdapat APAR dari 20 responden ada 11 orang yang menanggapi APAR baik di PT. SGS LUWU sedangkan ada 9 orang yang menanggapi APAR cukup.

Ada laporan untuk kecelakaan kerja, serta surat peringatan di berikan kepada pihak karyawan setelah kejadian yang terkait dengan kecelakaan kerja sesuai dengan aturan kemudian langsung di lakukan penanganan kasus termasuk buat laporan investigasi kemudian panggilan kepada staff dan lanjut untuk perbaikan apa yang harus diperbaiki.

Sarana Penerangan di dalam perusahaan untuk bangunan yang terbuka ada ventilasi yang bisa masuk udara. Serta penerangan di atas 200 luks pada saat mendung dinyalakan untuk memenuhi persyaratan. Dan adapun barang yang sudah jadi telah disediakan tempat tersendiri biar tidak padat (gudang).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perusahaan telah menetapkan kebijakan K3 yang tertulis, tertanggal, disahkan, dan ditanda tangani oleh pimpinan perusahaan. Penerapan SMK3 pada PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu telah menerapkan sistem manajemen risiko sesuai dengan peraturan pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3).
2. Implementasi sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) telah terimplementasikan dengan baik. Namun harus ditingkat penerapannya terutama pada penggunaan alat pelindung diri (APD) masih ditemui pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

B. Saran

1. Perusahaan harus memberikan hukuman kepada tenaga kerja yang tidak mematuhi kebijakan K3 dan tidak menerapkan K3 dengan baik yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja.
2. Perlu adanya SOP cara menggunakan APD yang benar agar pekerja merasa terbiasa, pemilihan APD yang nyaman dan tidak mengganggu pekerjaan, serta SOP cara penyimpanan dan perawatan APD yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, Hebbie Ilma, "Dasar-Dasar K3," Januari 18, 2020. <https://sistemmanajemenkeselamatankerja.blogspot.com/2013/09/pengertian-dan-definisi-k3-keselamatan.html>
- Aggam, Rif'at, "Identifikasi Sebab dan Akibat Contract Change Order Terhadap Waktu Pelaksanaan di Proyek Renovasi Stadion Renang Gelora Bung Karno," *Bachelor thesis*, Univ. Podomoro Jakarta, (2019) : hal 25-26. <http://repository.podomorouniversity.ac.id>
- Batjo, Nurdin, & Shaleh, M, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Aksara Timur, 2018.
- Cendykia, Shukma Sakti, "Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Departemen Produksi Weaving-2 PT. Kusumahadi Santosa Karanganyar," *Univ. Sebelas Maret Surakarta*, (2017). <https://digilib.uns.ac.id>
- Daryanto. "Keselamatan Kerja Peralatan Bengkel dan Perawatan Mesin," Bandung: Alfabeta, 2017.
- Destari, Nurhuda, Baju Widjasena, and Ida Wahyuni. "Analisis Implementasi Promosi K3 Dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Di PT X (Proyek Pembangunan Gedung Y Semarang)," *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)* 5.1 (2017): hal 397-404.
- Devi, Anita Oktaviana Trisna, "Analisis Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Industri Furniture Kayu Dengan Metode Job Safety Analysis," *Gaung Informatika*. Volume 10, No. 3 (Oktober 2017) : hal 131. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id>
- Ferial, Ratu Mira. "Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Pada Area Kerja Pt. Semen Padang," *JESS (Journal Of Education On Social Science)* 4.2 (2020): hal 271-284.
- Fridayanti, Nita, and Rono Kusumasmoro, "Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT Ferron Par Pharmaceuticals Bekasi," *Jurnal Administrasi Kantor* 4.1 (2016): hal 211-234.
- Harison, Gusti Muhammad Yasir, "Analisis Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pt. Trio Motor Honda Warehouse," (Diss. Universitas Islam Kalimantan Mab, 2020).
- Hidayat, Rahmad, "Analisis Implementasi K3 Pada Laboratorium Praktek Instalasi Listrik Di Smk Negeri 2 Luwu Dan Smk Negeri 6 Luwu," Diss. Universitas Negeri Makassar, (2018).
- Juniarto, Indra Tri, "Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di SMK PIRI SLEMAN," *Univ. Yogyakarta*, (2018). <http://eprints.uny.ac.id>
- Kanasecure, "Pentingnya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Perusahaan," 22 Oktober. <http://kanasecure.com>
- Mangkunegara, Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung, 2017.
- Online, Al-Qur'an, <https://id.scribd.com/presentation/401276361/Keselamatan-Dan-Kesehatan-Kerja-Dalam-Perspektif-Islam>. Diakses tgl 10/07/21.

- Putri, Khaliqa, and Nur Hidayat, "Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik Kerja Kayu Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta," *E-Journal Pend. Teknik Sipil Dan Perencanaan* 5.4 (2017) : hal 7.
- Ramli, Soehatman, "*Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001*", 1 edisi Jakarta, 2019.
- Riyanto, Yohana Corry Amalya, Nurdiana Mulyatini, And Elin Herlina, "Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja (Studi Pada UPTD Laboratorium Dan Peralatan DPUPRP Kabupaten Ciamis)," (2019).
- Robba, MaulidaKhosyia, "Implementasi Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Malang," *Diss. Universitas Brawijaya*, (2016).
- Silalahi, & Rumondang, *Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 1 edisi Bandung, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: Andi, 2016.
- Triana, MT, *Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Proposisi*, 2017.
- Yuliandi, Cindy Dwi, Eeng Ahman, "Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang," *Manajerial*, Vol. 18 No. 2, (2019) : hal 106.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Daftar pertanyaan

Kuesioner keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

Identitas Responden :

Nama :
.....

Umur :
.....

Jenis Kelamin :
.....

Tempat/Bagian Kerja :
.....

Lama Bekerja :
.....

Pendidikan Terakhir :
.....

Status Perkawinan :
.....

Jumlah Tanggungan :
.....

Berilah jawaban pada pertanyaan terbuka dan berilah poin/angka untuk nilai pada pertanyaan tertutup!

No.	Pertanyaan	Jawaban & poin		
I.	Peraturan K3			
A.	Pertanyaan Terbuka			
1.	Apa di perusahaan terdapat K3?			
2.	Jika ada. Siapa yang bertanggung jawab atas pembentukan dan dijalkannya peraturan K3 di perusahaan?			
3.	Apakah perusahaan mengacu pada peraturan perundangan pemerintah Kesehatan tahun 2009 dan Keselamatan tahun 1970?			
B.	Pertanyaan tertutup	1 2 3	4 5 6	7 8 9
4.	Perusahaan memiliki peraturan larangan merokok.			
5.	Perusahaan menjalankan dan membentuk peraturan K3 sesuai dengan standarisasi yang sudah di buat.			

II.	SOP K3			
A.	Pertanyaan Terbuka			
6.	Apakah perusahaan memiliki SOP K3?			
7.	Jika sudah, dalam bentuk apa SOP K3nya?			
8.	Siapa yang bertanggung jawab dalam pembuatan dan dijalankannya SOP K3 di perusahaan?			
B.	Pertanyaan Tertutup	1 2 3	4 5 6	7 8 9
9.	Bekerja sesuai SOP yang ditetapkan			
10.	Perusahaan memiliki SOP terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja.			
III.	Jaminan K3			
A.	Pertanyaan Terbuka			
11.	Apakah di perusahaan terdapat jaminan K3?			
12.	Siapa yang bertanggung jawab untuk mengelola jaminan K3 di perusahaan?			
13.	Jaminan K3 apa saja yang diberikan perusahaan terhadap karyawan?			
14.	Bagaimana sistem pencairan dana jaminan K3 perusahaan untuk karyawan?			
B.	Pertanyaan Tertutup	1 2 3	4 5 6	7 8 9
15.	Perusahaan menyediakan asuransi kesehatan kerja.			
16.	Jaminan K3 perusahaan untuk karyawan meliputi : a. Jamsostek b. BPJS Ketenagakerjaan c. BPJS Kesehatan			
IV.	Alat Pelindung Diri			
A.	Pertanyaan Terbuka			
17.	Apakah di perusahaan tersedia APD?			
18.	Jenis pelindung diri apa saja yang tersedia?			
19.	Siapa yang bertanggung jawab ketersediaan APD?			
20.	Siapa yang bertanggung jawab atas pengawasan terhadap pemakaian alat pelindung diri karyawan?			
B.	Pertanyaan Tertutup	1 2 3	4 5 6	7 8 9

21.	Bekerja selalu menggunakan APD (Alat Pelindung Diri)			
22.	Perusahaan menyediakan APD : a. Masker b. Helmet c. Sarung Tangan d. Penutup Telinga e. Sabuk Pengaman f. Sepatu Kerja			
V.	Penanggulangan Kebakaran			
A.	Pertanyaan Terbuka			
23.	Apakah di perusahaan terdapat APAR (Alat Pemadam Api Ringan) dan <i>HYDRANT</i> ?			
24.	Apakah letak APAR dan <i>HYDRANT</i> mudah dijangkau?			
B.	Pertanyaan Tertutup	1 2 3	4 5 6	7 8 9
25.	Jumlah APAR dan <i>HYDRANT</i> cukup banyak untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran di perusahaan.			
VI.	Fasilitas Klinik			
A.	Pertanyaan Terbuka			
26.	Bagaimana fasilitas P3K di klinik lengkap?			
27.	Apa saja isi P3K di klinik?			
28.	Dimana saja tempat yang terdapat P3K di perusahaan?			
B.	Pertanyaan Tertutup	1 2 3	4 5 6	7 8 9
29.	Fasilitas P3K di klinik.			
30.	P3K di kawasan pabrik mudah dijangkau.			
VII.	Sanksi Khusus			
A.	Pertanyaan Terbuka			
31.	Apakah ada sanksi yang diberikan kepada karyawan yang tidak menggunakan APD?			
32.	Jika ada, sanksi jenis apa yang diberikan?			
B.	Pertanyaan Tertutup	1 2 3	4 5 6	7 8 9
33.	Perusahaan memberikan sanksi jika karyawan tidak menggunakan APD			

Lampiran 1.2 Hasil wawancara penelitian

A. Identitas Responden Karyawan PT. SGS LUWU

1. Nama : Asri
2. Umur : 45 Tahun
3. Jenis Kelamin : laki-laki
4. Tempat/ bagian kerja : Logpond
5. Lama bekerja : 31 Tahun
6. Pendidikan Terakhir : SD
7. Status Perkawinan : Menikah
8. Jumlah Tanggungan : 3

B. Daftar Pertanyaan dan Jawaban.

1. Di setiap kapan masker dibagikan dan berapa pcs per orangnya serta masker berbahan apa?

Jawaban : setiap bulan 2 pcs per orang dan maskernya berbahan kain.

2. Bagaimana fasilitas p3k di klinik?

Jawaban : fasilitas p3knya lengkap.

3. Apakah tersedia penutup telinga untuk menghindari kebisingan?

Jawaban : iya, ada tapi tidak semua karyawan mendapatkannya hanya karyawan yang di tempat produksi yang memang tempatnya bising disediakan.

4. Apakah terdapat APD seperti helmet, sarung tangan di tempat kerja bapak?

Jawaban : kalau dibagian tempat saya kerja tidak menggunakan helmet hanya sarung tangan.

5. Apakah upaya penanggulangan kebakaran sudah tersedia di perusahaan ini?

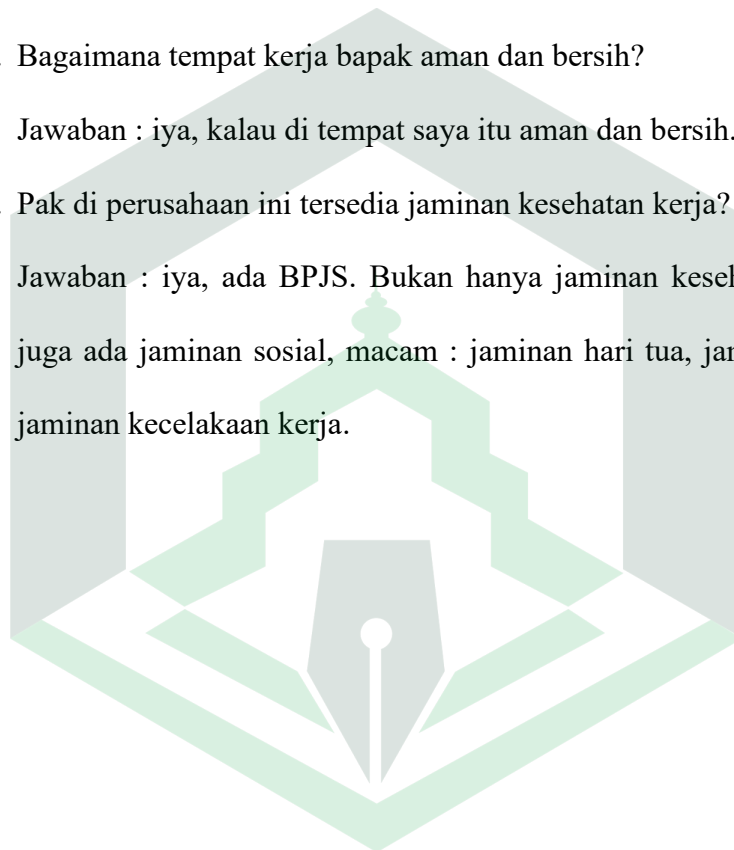
Jawaban : iya, di sini ada APAR dan Hydrant serta selangnya yang disediakan di setiap tempat yang mudah di jangkau.

6. Bagaimana tempat kerja bapak aman dan bersih?

Jawaban : iya, kalau di tempat saya itu aman dan bersih.

7. Pak di perusahaan ini tersedia jaminan kesehatan kerja?

Jawaban : iya, ada BPJS. Bukan hanya jaminan kesehatan kerja, tapi juga ada jaminan sosial, macam : jaminan hari tua, jaminan kematian, jaminan kecelakaan kerja.



IAIN PALOPO

Lampiran 1.3 Pertanyaan terbuka

NO.	Pertanyaan Terbuka	Waktu	Keterangan
		18 September 2021	
		Team Leader K3	
I.	Peraturan K3		
1.	Apakah di perusahaan terdapat peraturan K3?	Ada	PT. SGS LUWU sudah memiliki peraturan K3 berupa UU, dan perintah-perintah keamanan terkait dengan peraturan kerja yang benar.
	Jika tidak ada, mengapa?		
2.	Jika ada, siapa yang bertanggung jawab atas pembentukan dan dijalkannya peraturan K3?		
3.	Apakah perusahaan mengacu pada peraturan perundangan pemerintah kesehatan tahun 2009 dan keselamatan tahun 1970?	Ya	
4.	Apakah perusahaan memiliki standarisasi dalam menjalankan peraturan K3 untuk mengurangi masalah K3?	Ya ada, terutama untuk larangan merokok di lingkungan pabrik, karena PT. SGS LUWU di bidang kayu lapis yang rawan terbakar.	
II.	SOP K3		
1.	Apakah perusahaan memiliki SOP K3?	Ada SOP, SOP mulai dari bahaya-bahaya yang timbul karena kebakaran, keracunan, peledakan, kecelakaan, hingga penyakit akibat kerja.	PT. SGS LUWU sudah memiliki SOP K3 yang bertanggung jawab dalam pembuatan SOP K3 tersebut Dept. Head HRBP. Pengurus P2K3 bertanggung jawab dalam memberikan pengawasan atas penerapan K3 pada unit kerja.
	Jika sudah, dalam bentuk apa SOP K3 nya?	Dalam bentuk deskriptif dan file. Contohnya : penggunaan alat kerja serta pengoperasian mesin.	
	Jika belum, standart perusahaan seperti apa yang digunakan?		
2.	Siapa yang bertanggung	Yang bertanggung	

	jawab dalam pembuatan dan dijalankannya SOP K3 di perusahaan?	jawab dalam pembuatan SOP : Dept. Head HRBP dan juga selaku yang memantau terlaksananya prosedur K3.	
3.	Apa yang menjadi kendala perusahaan dalam menerapkan SOP K3?	Karyawan terkadang menyepelekan untuk menerapkan SOP K3.	
III.	Upaya Pemasangan Template K3		
1.	Apakah perusahaan melakukan pemasangan template K3 di lokasi kerja karyawan?	Ya	Template K3 sudah terpasang di beberapa titik ruang kerja dan beberapa mesin untuk keselamatan dan kesehatan kerja agar terhindar dari kecelakaan dan pelanggaran dalam bekerja.
2.	Apakah yang mendasari perusahaan melakukan pemasangan template K3 di lokasi kerja karyawan?	Mengurangi kecelakaan kerja dan pelanggaran kerja.	
3.	Beberapa titik lokasi perusahaan memasang template K3 tersebut?	Lokasi titik berbahaya dan rawan pelanggaran kerja, pintu masuk kerja, serta larangan merokok.	
IV.	Sosialisasi K3		
1.	Apakah perusahaan mengadakan sosialisasi K3?	Ya, perusahaan mengadakan sosialisasi.	Sosialisasi K3 di perusahaan PT. SGS LUWU sering dilakukan oleh Tim K3 dimana materinya : evaluasi kebakaran, denah evakuasi, dan simulasi-simulasi penanganan.
	Jika tidak ada, mengapa?		
	Jika ada :		
2.	Siapa yang melakukan sosialisasi K3 di perusahaan?	Yang melakukan tim K3.	
3.	Materi apa yang biasa di berikan di dalam sosialisasi K3?	Pengenalan K3 : materi evaluasi kebakaran, pemahaman denah evakuasi, dan simulasi – simulasi penanganan.	
4.	Metode apa yang digunakan perusahaan untuk mensosialisasikan K3?	Metode lapangan (simulasi) dan metode di kelas.	

5.	Kapan sosialisasi K3 dilakukan?		
	a. Saat pertama kali karyawan masuk kerja.	a. Saat pertama kali karyawan masuk kerja	
	b. Setiap pagi saat briefing	b. setiap pagi saat briefing	
	c. Jawaban lainnya	Keduanya, supaya karyawan benar-benar paham dan sadar akan keselamatan kerja.	
6.	Berapa kali sosialisasi K3 dilaksanakan?		
	a. Rutin setiap 3 bulan sekali		
	b. Atau berapa kali dalam 1 bulan	Meeting setiap bulan	
	c. Jawaban lainnya		
V.	Pelatihan K3		
1.	Apakah di perusahaan terdapat pelatihan K3?	Ya	
	Jika tidak, mengapa?		
	Jika ada :		
2.	Siapa yang memberikan pelatihan K3 di perusahaan?	Tim K3	
3.	Mengapa pelatihan K3 dilakukan di perusahaan?	Untuk mengingatkan pada setiap karyawan agar dapat mengasah kesigapan/ kesadaran karyawan dalam keadaan darurat/ dalam bekerja.	
4.	Kapan perusahaan memberikan pelatihan K3?	Setiap meeting bulanan	
5.	Bagaimana dampak yang didapat perusahaan setelah melakukan K3	Untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja serta pekerja menjadi lebih sehat dan produktifitas meningkat.	
VI.	Jaminan K3		
1.	Apakah di perusahaan	Ada jaminan K3 : BPJS	Jaminan K3 di perusahaan

Pelatihan K3 berupa simulasi-simulasi yang diberikan oleh Tim K3 agar dapat mengasah kesigapan karyawan dalam keadaan darurat. Dengan adanya pelatihan K3 risiko kecelakaan kerja K3 menurun dan kesigapan karyawan saat keadaan darurat mulai meningkat.

	terdapat jaminan K3?	Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, Jamsostek	terdapat tiga, yaitu : BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan, Jamsostek.
2.	Siapa yang bertanggung jawab untuk mengelola jaminan K3 di perusahaan?	Tim K3	
	Jaminan K3 diperusahaan?		
3.	Jaminan K3 apa saja yang diberikan perusahaan terhadap karyawan?	Pemerintah : BPJS Kesehatan, Jamsostek, BPJS Ketenagakerjaan	
4.	Bagaimana sistem pencairan dan jaminan K3 perusahaan untuk karyawan?	Sesuai dengan prosedur yang sudah di tetapkan pemerintah.	
VII.	Alat Pelindung Diri		
1.	Apakah di perusahaan ada APD?	Ada APD	Perusahaan sudah memiliki alat pelindung diri untuk karyawannya berupa masker, helmet, sarung tangan, Ear Plug, Ear Muff, Kacamata, Safety Belt. Area Head HSE yang bertanggung jawab penuh atas ketersediaan APD. Kondisi fisik APD baik dengan lengkap.
2.	Jenis alat pelindung diri apa saja yang tersedia di perusahaan?	Masker, Helmet, Sarung Tangan, Ear Plug, Ear Muff, Kacamata, Safety Belt.	
3.	Siapa yang bertanggung jawab atas ketersediaan alat pelindung diri?	Area Head HSE	
4.	Siapa yang bertanggung jawab atas pengawasan terhadap pemakaian alat pelindung diri karyawan?	Pengurus P2K3	
5.	Bagaimana kondisi fisik alat pelindung diri yang ada di perusahaan?	Baik dan Lengkap	
6.	Apakah jumlah alat pelindung diri sesuai dengan jumlah kebutuhan karyawan?	Ya sesuai	
7.	Dimana perusahaan menempatkan penyimpanan alat pelindung diri?	Ada yang di bawa pulang, seperti masker, sarung tangan. Selain itu, di simpan di setiap bagian kerja mereka masing-masing.	

8.	Apakah ada upaya perusahaan untuk memelihara kualitas alat pelindung diri?	Ya, selalu terplastik dan selalu dilakukan pergantian jika sudah rusak dan kotor.	
VIII.	Sarana Monitoring		
1.	Apakah di perusahaan terdapat sarana monitoring untuk mengecek kelengkapan alat pelindung diri?	Ya, ada	Untuk sarana monitoring penggunaan Alat Pelindung Diri di PT.SGS LUWU masih menggunakan pemantauan secara manual. Sarana monitoring terpantau saat karyawan masuk kerja dan di tempat kerja masing-masing. Yang bertugas sebagai sarana monitoring adalah atasan di setiap bagian.
	Jika tidak ada, mengapa?		
	Jika ada :		
2.	Cara yang dilakukan perusahaan untuk memastikan bahwa karyawan mengenakan alat pelindung diri saat bekerja?	Selalu ada pelaporan dan kontrol tentang alat pelindung diri.	
3.	Bagaimana sistem monitoring perusahaan dalam memantau karyawan dalam mengenakan alat pelindung diri?	a. Ada petugas sebagai sarana monitoring karyawan dalam penggunaan alat pelindung diri.	
	a. Ada petugas sebagai sarana monitoring karyawan dalam penggunaan alat pelindung diri		
	b. Terdapat alat otomatis yang berfungsi untuk memastikan karyawan dalam penggunaan alat pelindung diri		
	c. Jawaban lainnya		
IX.	Poliklinik dan Tenaga Medis		
1.	Apakah di perusahaan terdapat poliklinik dan tenaga medis untuk fasilitas K3 karyawan?	Ada, di PT. SGS LUWU terdapat Klinik dan tenaga medis.	Perusahaan memiliki Klinik dan juga terdapat tenaga medis yang tersedia 24 jam.

	Jika tidak, tindakan apa yang dilakukan perusahaan saat terjadi kecelakaan kerja. Lalu risiko apa yang diterima perusahaan ketika fasilitas poliklinik dan tenaga medis tidak ada?		
	Jika ada, apakah poliklinik dan tenaga medis tersedia selama 24 jam (setiap shift)?	Ya , tersedia 24 jam	
2.	Selain poliklinik adalah fasilitas kesehatan lainnya		
	a. Petugas tenaga medis seperti dokter atau perawat	Ya, dokter dan perawat ada. Tapi dokternya terkadang ada dan terkadang juga tidak ada.	
	b. Ambulance	Ambulance tersedia karena lokasi puskesmas dengan perusahaan cukup dekat.	
	c. Jawaban lainnya		
X.	Fasilitas Penunjang Kesehatan		
1.	Apakah di perusahaan terdapat fasilitas penunjang kesehatan karyawan?	Ada	
	Jika tidak, mengapa?		
	Jika ada :		
2.	Siapa yang bertanggung jawab atas ketersediaan dan perawatan fasilitas penunjang kesehatan?	Tim K3 dan Area Head HSE	
3.	Fasilitas penunjang kesehatan apa saja yang tersedia di perusahaan?	Kamar mandi karyawan, wastafel, tempat cuci kaki, obat-obatan P3K dan jaminan Kesehatan.	
4.	Apa yang mendorong perusahaan memberikan	Karena kesehatan karyawan nomor 1,	
			Di perusahaan terdapat fasilitas kesehatan yang bertanggung jawab adalah Tim K3 dan Area Head HSE. Fasilitas yang terdapat di perusahaan, yaitu : Kamar mandi karyawan, wastafel, tempat cuci kaki, obat-obatan P3K dan jaminan kesehatan.

	fasilitas penunjang kesehatan untuk karyawan?	karyawan merupakan aset terpenting perusahaan.	
XI.	Sanksi Khusus		
1.	Apakah ada sanksi khusus jika ada karyawan yang tidak menggunakan alat pelindung diri secara lengkap?	Ada	Sanksi khusus untuk hal penggunaan alat pelindung diri juga berjalan cukup baik. Jenis sanksi yang diberikan berupa teguran lisan dan dilaporkan ke pihak atasan.
	Jika ada, jenis sanksi seperti apa yang diberikan perusahaan kepada karyawan?	Bagian HSE wajib menegur dan melaporkan karyawan dan staf yang tidak memakai APD di masing-masing area kerja.	
	Jika tidak, bagaimana upaya perusahaan untuk menegur karyawan?		

Lampiran 1.4 Dokumentasi

1. Klinik PT. SGS LUWU



2. Kamar klinik beserta isi P3K



IAIN PALOPO



(Apar)



(Masker)

3. Penerapan APD pada saat bekerja di PT. SGS LUWU



Lampiran 1.5 Data Responden

No.	Nama	Umur	JK	Tempat/Bagian Kerja	Lama Bekerja	Pendidikan Terakhir	Status Perkawinan	Jumlah Tanggungan
1.	Sulastri	43 Thn	P	Cont. Driyer	10 Thn	SMK	-	2 Orang
2.	Dahniar	35 Thn	P	Compusser	16 Thn	SMA	Kawin	2 Orang
3.	Hasri	30 Thn	L	HTR & Mek.	10 Thn	SMA	Kawin	1 Orang
4.	Al Hasan	39 Thn	L	Log Procurement	17 Thn	SMK	Kawin	2 Orang
5.	Zefriyanti	38 Thn	P	Roll Driyer	17 Thn	SMK	Single	-
6.	Gunawan	48 Thn	L	Administrasi	25 Thn	SMA	Kawin	4 Orang
7.	Asri	45 Thn	L	Log Pond	31 Thn	SD	Kawin	3 Orang
8.	Razid	43 Thn	L	Log Pond	22 Thn	SMA	Kawin	3 Orang
9.	Jabal	53 Thn	L	HTR & Mek.	28 Thn	SMA	Kawin	3 Orang
10.	Rahmi	37 Thn	P	Line Core	20 Thn	SMP	Lajang	-
11.	Hasda	40 Thn	P	Roll Driyer	22 Thn	SD	Kawin	1 Orang
12.	Tarsan	48 Thn	L	Rotary	18 Thn	SD	Kawin	2 Orang
13.	Sumiyati	47 Thn	P	Cont. Driyer	11 Thn	SD	Kawin	2 Orang
14.	Jamaluddin	48 Thn	L	Rotary	25 Thn	SMK	Kawin	2 Orang
15.	Muh. Idris	51 Thn	L	Knite Grinder	20 Thn	SMP	Kawin	5 Orang
16.	Muh. Wahyu	30 Thn	L	Packing	10 Thn	SMA	Kawin	1 Orang
17.	Doni	23 Thn	L	Packing	2 Thn	SMA	-	-
18.	Kamring	44 Thn	L	Packing	21 Thn	SMA	Kawin	2 Orang
19.	Halim	25 Thn	L	Gdg. Brg Jadi	9 Thn	SMP	-	-
20.	Umar Shaleh	54 Thn	L	Band Saw	34 Thn	SD	Kawin	4 Orang



IAIN PALOPO

Lampiran 1.6 Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. Opu Deeng Riasu No. 1, Belaga Telukan : (0471) 3314115

313/PENELITIAN/13.11/DPMP/IX/2021
 Kepada
 Yth. Pimpinan PT. Sumber Graha Sejahtera
 di -
 Tempat

Blaa
Permohonan Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B-128/Jn.19/FEBI.04/KS.02/9/2021 tanggal 06 September 2021 tentang permohonan Izin Penelitian.
 Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	Evi Anani
Tempat/Tgl Lahir	Sidrap / 13 Oktober 1999
Nim	17.0403.0051
Jurusan	Manajemen Bisnis Syariah
Alamat	Jl. Mantalaka Desa Barawa Kecamatan Bua

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (ii) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PT. SUMBER GRAHA SEJAHTERA (SGS LUWU)

Yang akan dilaksanakan di PT. SUMBER GRAHA SEJAHTERA (SGS) LUWU, pada tanggal 07 September 2021 s/d 07 Oktober 2021

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sub :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Diterbitkan di Kabupaten Luwu
 Pada tanggal : 07 September 2021


Wahid Rahmat Andiparana
 Pengkat : Pembina Tk. I W/b
 No. : 198012521994031079
 U 9

(terdapat)
 ...Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belaga;
 ...Kepala Restorasi dan Lurus Kab. Luwu di Belaga;
 ...Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
 Mahasiswa (i) Evi Anani
 Anap.

Lampiran 1.7 Turnitin



RIWAYAT HIDUP



Evi Ariani, Lahir di Sidrap tanggal 13 Oktober 1999.

Penulis merupakan anak Ke-Dua dari tiga bersaudara dari pasangan Jabal M.Jabbar dan Suriyati Songkeng.

Saat ini, penulis bertempat tinggal di JL. Muntalaka Desa Barowa Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2011 di SD Negeri 478 Barowa. Kemudian, di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Bua hingga tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Palopo hingga tahun 2017. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kota Palopo. Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul Skripsi ***“Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT. Sumber Graha Sejahtera (SGS LUWU)”***. Penulis berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diimpikan, Aamiin. Demikian riwayat hidup peneliti.

Contact Person Penulis : eviariani_mhs17@iainpalopo.ac.id
--